



**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA
DI SMP NEGERI 1 SIBOLGA**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

JUWISNAH TANJUNG

NIM: 16.23100153



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

2018



**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA
DI SMP NEGERI 1 SIBOLGA**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**JUWISNAH TANJUNG
NIM: 16.23100153**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002**

Pembimbing II

**Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

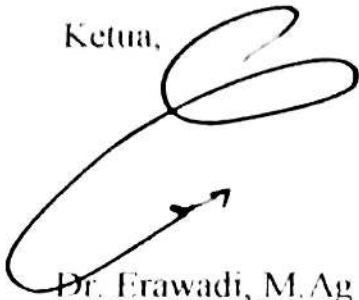
PENGESAHAN

Tesis berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga", atas nama Juwisnah Tanjung, NIM. 16. 2310 0158, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 06 November 2018. Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (MPd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

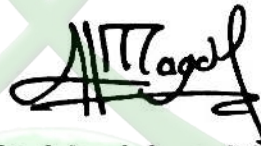
Padangsidempuan, 06 November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua,

Sekretaris,

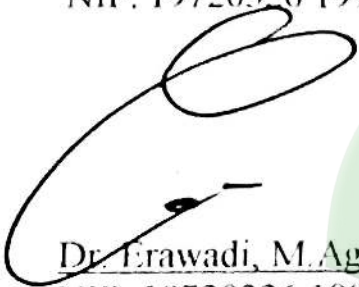


Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

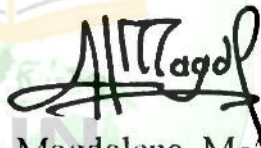


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota,



Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A
NIP. 19780615 20003 12 2003

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A

Mengetahui
Direktur

Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Juwisnah Tanjung

NIM : 16.23100153

Tempat/ Tanggal Lahir : Sibolga/ 31 Juli 1967

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga.

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah kepada pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dalam pasal 9 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2018
Pembuat pernyataan,



JUWISNAH TANJUNG
NIM: 16.23100153

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Juwisnah Tanjung
Nim : 16.23100153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti (Non-Exclusive royalty-free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peranan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal November 2018
Yang menyatakan



6000
ENAM RIBU RUPIAH

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN

JUWISNAH TANJUNG
NIM. 16.23100153



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T Rizal Nurdin Km 4.5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada
Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga.**
DITULIS OLEH : Juwisnah Tanjung
NIM : 16. 2310 0153

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, November 2018
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Nama : Juwisnah Tanjung
NIM : 16.23100153
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga

Salah satu peranan pendidikan sekolah adalah memelihara kelestarian, memelihara dan meneruskan sifat-sifat budaya yang patut dipelihara dan diteruskan. Peranan sekolah atau pendidikan bisa dikaitkan dengan peranan pendidikan Islam dalam konteks pelestarian alam. SMP Negeri 1 Sibolga mengikuti program Adiwiyata (Program Lingkungan Hidup) sejak tahun 2014 dengan kategori tingkat Kota. Tahun 2015 dan 2016 berada pada kategori sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi. Kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan desain etnografi. Unit analisis pada penelitian ini adalah program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga. Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau wawancara. Data primer dalam penelitian ini berasal dari tim program sekolah Adiwiyata, guru PAI dan siswa SMPN 1 Sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Penerapan Nilai-nilai pendidikan Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga dilakukan dalam beberapa program. Diantaranya, a. Sikap hormat terhadap alam diterapkan pada program drainase dan biopori, b. Tanggung Jawab diterapkan pada program kegiatan Jum'at Bersih, pengomposan, dan bank sampah, c. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam diterapkan pada program pembibitan, 5R (*recycle, reuse, reduce, replace, replant*), dan kolam ikan, d. Bersyukur diterapkan pada program bunga dan taman serta Kebun sekolah dan tanaman toga, e. Persaudaraan terhadap sesama manusia diterapkan pada program kantin bersih dan sehat serta kebersihan toilet. 2. Faktor pendukung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga adalah tenaga pendidik yang mampu memberikan arahan dan bimbingan, peserta didik yang memiliki kesadaran cinta lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung, metode pembelajaran yang bervariasi, serta adanya keterlibatan pihak wali murid dan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran tanggung jawab dan amanah pada beberapa guru dan siswa.

ABSTRACT

Name : Juwisnah Tanjung
NIM : 16.23100153
Study Program : Islamic Education
Title : The Values of Islamic Education in the Adiwiyata School Program at Sibolga Junior High School

One of the roles of education in this case of the school is maintaining sustainability. Maintain and carry on cultural traits that should be maintained and continued. The role of school or education can be linked to the role of Islamic education in the context of nature conservation. Sibolga 1 Junior High School attended the Adiwiyata program since 2014 with the City level category. 2015 and 2016 are in the category of provincial-level Adiwiyata schools. Then in 2017 it increased to the National level Adiwiyata school.

This study uses qualitative types with ethnographic design. The unit of analysis in this study is the Adiwiyata program at SMP Negeri 1 Sibolga. Data collection using questionnaires or interviews. The primary data in this study came from the Adiwiyata school program team, PAI teachers and students of School 1 Junior High School.

The results of this study indicate: 1. Application of the values of Islamic education in the Adiwiyata school program at Sibolga Middle School 1 was carried out in several programs. Among them, a. Respect for nature is applied to drainage and biopori programs, b. Responsibility is applied to the Clean Friday activities program, composting, and waste banks, c. Affection and concern for nature are applied to the nursery program, 5R (recycle, reuse, reduce, replace, replant), and fish ponds, d. Grateful is applied to flower and garden programs and school gardens and toga plants, e. Brotherhood of fellow humans is applied to clean and healthy canteen programs and toilet cleanliness. 2. Supporting factors in the application of Islamic education values to the Adiwiyata school program at Sibolga 1 Public Middle School are educators who are able to provide direction and guidance, students who have an awareness of love for the environment, supporting facilities and infrastructure, varied learning methods, and involvement of student guardians and government. While the inhibiting factor is a lack of responsibility and trust awareness for some teachers and students.

المخلص

الإسم : جويسنه تانجونج
رقم أساسي الطلبة : 16.23100153
برنامج الدراسة : التربية الإسلامية
العنوان : قيم التربية الإسلامية في برنامج مدرسة أدويياتا
(دراسة حالة في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيبولجا)

أحد أدوار التعليم في هذه الحالة هي ان المدرسة تحافظ على الإستدامة الحافظ ومواصلة الصفات الثقافية التي ينبغي الحافظ عليها واستمرارها, يمكن ربط دور المدرسة أو التعليم بدور التربية الإسلامية في سياق الحافظ على الطبيعة. حضر مدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيبولجا برنامج أدويياتا منذ عام 2014 مع فئة مستوى المدينة 2015 و 2016 في فئة المدرسة أدويياتا مستوى المقاطعات, ثم في عام 2017 ارتفع الى مدرسة أدويياتا على المستوى الوطني. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع وصفي وحدة التحليل في هذه الدراسة هي برنامج أدويياتا في مدرسة المتوسطة الحكومية 1 سيبولجا جمع البيانات باستخدام الإستبيانات أو المقابلات. البيانات الأولية في هذه الدراسة جاءت من فريق برنامج المدرسة أدويياتا معلمين في التربية الإسلامية وطلاب مدرسة متوسطة الحكومية 1 سيبولجا. نتائج هذه الدراسة تشير إلى: 1. تطبيق قيم التربية الإسلامية في برنامج الدراسة أدويياتا في سيبولجا رقم الواحد يتم تنفيذ المدارس المتوسطة العامة في العديد من البرامج. من بينها: أ. يتم تطبيق احترام الطبيعة على برامج الصرف الصحي. ب. تطبيق المسؤوليات على برامج الأنشطة الجمعة النظيفة, سماد, والبنوك النفايات, ج. يتم تطبيق المودة والإهتمام بالطبيعة على برامج الحضانة, 5 ر (إعادة التدوير, إعادة الإستخدام, التقليل, الإستبدال, إعادة الزراعة), وبرك الأسماك. د. كن ممتناً لتطبيقه على برامج الزهرة والحدائق وحدائق المدارس ونباتات التوج, ه. بتم تطبيق الإخوان تجاه إخوانهم من البشر على برامج نظافة وصحية ونظافة المراض. 2. إن العوامل الداعمة لتطبيق قيم التعليم الإسلامي في برنامج مدرسة أدويياتا في مدرسة متوسطة الحكومية 1 سيبولجا هي معلمين قادرين على توفير التوجيه والإرشاد, والطلاب الذين لديهم وعي بالبيئة, ودعم المرافق والبنية التحتية, وأساليب التعليم المتنوعة, وتورط الطلاب الأوصياء والحكومة. حين أن العامل المثبط هو عدم وجود مسؤولية وثقة بالثقة لبعض المعلمين والطلاب.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Dasar Pendidikan Islam	10
1. Pengertian Pendidikan Islam	10
2. Tujuan Pendidikan Islam	11
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam	13
B. Program Sekolah Adiwiyata	20
C. Adiwiyata dalam Perspektif Islam	22
D. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata	23
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Adiwiyata	27
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian	41
C. Unit Analisis	43
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	46
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	50
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Sibolga	50
2. Profil SMP Negeri 1 Sibolga	50

3. Sejarah SMP Negeri 1 Sibolga Menjadi Sekolah Adiwiyata.....	52
4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sibolga.....	53
B. Temuan Khusus.....	54
1. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga.....	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran	106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampak Atas Lubang Biopori	59
Gambar 2. Gambaran Lubang Biopori	60
Gambar 3. Kegiatan Jum'at bersih	62
Gambar 4. Rumah Kompos	65
Gambar 5. Daun yang sudah ditambahkan EM4, kotoran Kerbau, dan Kotoran Ayam	66
Gambar 6. Tong Sampah sesuai kelompok sampah	68
Gambar 7. Penerimaan Sampah	71
Gambar 8. Kantor Bank Sampah	71
Gambar 9. <i>Replant</i> (Penanaman kembali)	77
Gambar 10. <i>Recycle</i> (Mendaur ulang)	77
Gambar 11. Bunga dan Taman	81
Gambar 12. Kantin bersih dan sehat	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Wawancara
- Lampiran 2 Deskripsi Wawancara
- Lampiran 3 Foto Wawancara



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingginya mutu sumber daya manusia akan membawa kemajuan dan peradaban suatu bangsa, dan sebaliknya, suatu bangsa akan sulit untuk maju jika sumber daya manusianya rendah dan terbelakang. Karena itu masalah pendidikan haruslah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh demi terciptanya perubahan dan kemajuan mutu pendidikan.

Pendidikan akan menghasilkan mutu yang baik jika semua komponen pendidikan itu dapat berjalan dengan baik. Baik itu dari pihak sekolah, peserta didik, kurikulum, dan termasuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana dikutip oleh Chabib Toha adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.¹ Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan.

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak

¹Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hlm. 60.

sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Salah satu *out put* penting adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Masalah kerusakan lingkungan hidup di awal abad 21 ditandai oleh puncak pemujaan manusia pada gaya hidup dan materi juga adanya kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, pencemaran lingkungan, spesies tumbuhan dan hewan Indonesia yang langka juga terancam punah.² Menurut catatan *International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) Redlist, sebanyak 76 spesies hewan Indonesia dan 127 tumbuhan berada dalam status keterancaman tertinggi.³ Berbagai upaya kebijakan sudah dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat maupun pendidikan sekolah yang semua itu belum dapat mengatasi persoalan yang ada.

Lingkungan dan alam yang ada di sekitar mengalami kerusakan secara alami misalnya gunung meletus, tsunami, gempa dan juga diakibatkan oleh ulah tangan manusia seperti yang tercantum dalam Q.S Ar-rum 30 ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian

²Fahrudin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam* (Jakarta: Obor Indonesia, 2015) hlm. 68.

³Mongabay Indonesia, *Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia*, dalam <https://alamendah.org/2014/08/01/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-penyebabnya/>, diakses 02 Desember 2017.

dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”⁴.

Allah SWT menciptakan alam semesta ini untuk manusia dan manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah di bumi ini. Namun, manusia masih saja membuat kerusakan tetapi ia tidak menyadarinya. Kerusakan karena ulah manusia ini terjadi darat dan laut.

Betapa banyak wilayah pantai yang rusak dan hilang keindahan alamnya oleh kerakusan manusia. Terumbu karang atau keindahan alam bawah laut pun sudah rusak parah. Padahal, semua itu memberi keuntungan ekonomi dan ekologi yang sangat besar bagi manusia. Setiap muslim diberi wewenang (otoritas) untuk memilih jalan hidupnya. Namun, jalan hidup apa pun pasti mendatangkan risiko. Menjaga lingkungan agar tetap indah, asri dan subur dibutuhkan kepedulian dari manusia untuk selalu merawat dan melestarikan berbagai macam tumbuhan dan ragam hayati yang mana nantinya juga akan dapat diambil manfaatnya untuk kelangsungan kehidupan manusia.

Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan hidup diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat serta perbaikan moral melalui pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang

⁴Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim, 2010) hlm. 409.

sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya.

Salah satu peran pendidikan dalam hal ini sekolah adalah memelihara kelestarian. Memelihara dan meneruskan sifat-sifat budaya yang patut dipelihara dan diteruskan. Peran sekolah atau pendidikan bisa dikaitkan dengan peran pendidikan Islam dalam konteks pelestarian alam. Pendidikan Islam berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam dari al-Qur'an dan Hadits yang jelas-jelas sebagaimana tersebut di atas mengajarkan manusia untuk melestarikan alam. Sehingga pendidikan Islam bisa berperan sebagai *agent of change* bagi masyarakat untuk merubah pandangan, sikap, dan perbuatan dari kurang bersahabat dengan alam menjadi bersahabat baik dengan alam.

Tidak hanya peran penting orang tua, sekolah dan negara juga memiliki tanggung jawab dalam mengenalkan lingkungan pada anak. Peran sekolah adalah dari segi ilmu pengetahuan menjelaskan tentang perlunya manusia peduli lingkungan alam. Misalnya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ataupun Sosial, Biologi, Ekonomi, Agama, ataupun pelajaran lain yang terkait lingkungan hidup. Sekolah juga berperan mengajarkan penerapan praktis terkait lingkungan alam. Misal, kegiatan kerja bakti lingkungan sekolah, program menjaga kebersihan sekolah/kelas, piket kelas untuk merawat tanaman di sekitar kelas, menanam dan merawat tanaman sekolah, kunjungan ke perkebunan/ kebun binatang/ taman, program memakai air di sekolah secara hemat dan sebagainya.

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam upaya mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dahulu dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (PermenLH) No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Peraturan tersebut merupakan penyempurnaan dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 2 Tahun 2009.⁵

Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Tujuan Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam berperikehidupan yang antara lain meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 merupakan satu dari 21 SMP sederajat yang ada di Kota Sibolga. Terdiri dari 8 SMP Negeri, 1 MTs Negeri, dan 12 SMP/ MTs Swasta. Dipilihnya SMP Negeri 1 Sibolga sebagai tempat penelitian karena SMP Negeri 1 Sibolga merupakan salah satu ikon pendidikan Kota Sibolga. Dalam berbagai *event* di Kota Sibolga bahkan di Pekan Raya

⁵Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (PermenLH) No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program adiwiyata.

Sumatera Utara tahun 2018, SMP Negeri 1 Sibolga turut andil memeriahkan *event* tersebut dengan tarian adat pesisir dan pertunjukan seni budaya pesisir.⁶ Selain itu, SMP Negeri 1 Sibolga memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan hidup. Seperti digalakkannya berbagai kegiatan yang mendukung program Adiwiyata Sekolah yang berdampak pada peningkatan penghargaan sekolah Adiwiyata dari tahun ke tahun.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sibolga memiliki visi “Unggul Dalam IMTAQ Dan IPTEK, Mampu Bersaing Secara Global Serta Berwawasan Lingkungan Hidup”.⁷ Senada dengan visi tersebut, SMP Negeri 1 Sibolga mengikuti program Adiwiyata sejak tahun 2014 dengan kategori tingkat Kota⁸. Tahun 2015 dan 2016 berada pada kategori sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi. Kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.⁹

Prestasi yang diraih tersebut merupakan salah satu perwujudan visi SMP Negeri 1 Sibolga, dan sejalan dengan kewajiban menjaga lingkungan hidup, sebagaimana tercantum dalam pemaparan sebelumnya. Empat tahun mengikuti program Adiwiyata tentunya banyak hal yang dipertahankan dan ditingkatkan, termasuk nilai-nilai pendidikan Islam. Setelah mendapat penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2017, SMP Negeri 1 Sibolga bersiap menjadi sekolah Adiwiyata mandiri. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, SMP

⁶Data Statistik SMP Negeri 1 Sibolga Tahun 2018

⁷Dokumen Profil SMP Negeri 1 Sibolga

⁸Dokumen Piagam Penghargaan Walikota Sibolga No. 002/299/2014 tentang Sekolah Adiwiyata tingkat Kota.

⁹Masdiani Hasibuan, Tim Program Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga Tahun 2014-2017, *Wawancara*, Sibolga, 24 November 2017.

Negeri 1 Sibolga mengadakan bimbingan teknis terhadap sekolah-sekolah di Kota Sibolga berkenaan dengan perlombaan sekolah Adiwiyata.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dapat dirumuskan batasan masalah dalam proposal penelitian ini. Batasan masalah perlu dibuat untuk menghindari kekeliruan pemahaman dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga?
2. Apa faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Secara teoritis, menambah kanzah kajian dalam bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup. Sebagai sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai keislaman pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga. Selain itu, bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan penulis pada khususnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam materi peduli lingkungan hidup.
2. Secara praktis, sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi yang ingin mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama guna meningkatkan kualitas ilmiah di masa yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Pada BAB I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II, berisi tentang kajian teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan. Kajian teoritis mencakup pembahasan konsep dasar pendidikan Islam, program sekolah Adiwiyata, nilai-nilai pendidikan agama Islam serta faktor

pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata.

Pada BAB III, berisi metode penelitian yang berkenaan dengan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

Pada BAB IV, berisi hasil penelitian mencakup temuan umum, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Pada BAB V, merupakan bagian penutup, kesimpulan, dan saran-saran.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Retno Listyarti, pendidikan adalah “proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju”.¹ Menurut H. M Arifin, pendidikan adalah “usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal”.² Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami pendidikan merupakan proses mengembangkan potensi seseorang menjadi lebih baik.

Pengertian pendidikan secara terminologis, disebutkan dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 angka 1, bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa (*lughatan*) umumnya menggunakan kata “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*alama*”. Pendidikan

¹Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga) hlm. 2.

²M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hlm. 12.

dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah islamiyah*”. Kata kerja “*rabba*” (mendidik) sudah di gunakan pada zaman nabi muhammad SAW.³

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan Ajaran Islam Al-Qur’an dan As-Sunnah sehingga terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.⁴ Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat. Jadi, Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu *amar ma’ruf nahi munkar*.⁵ Secara umum tujuan pendidikan Islam yaitu mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶ Sedangkan menurut M. Arifin tujuan umum pendidikan Islam adalah tujuan yang

³Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm. 25.

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2005) hlm.1.

⁵Chabib Thoha, *Kapita Selekta...*, hlm. 102.

⁶Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000) hlm. 142-143.

akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain, perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam firman-firman Allah SWT dan sabda-sabda Nabi Muhammad SAW, yang menjadi idealitas ajaran Islam yang diwujudkan sebagai pola kepribadian Muslim yang hakiki sesuai tuntutan cita Islam tersebut.⁷

Tujuan umum pendidikan Islam menurut al-Abrasy, sebagaimana dikutip Hasan Langgulung yaitu:

- a) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- b) Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi menfaat atau yang lebih terkenal dengan nama tujuan vokasional dan profesional.
- c) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- d) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tekhnikal, dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan tertentu agar dapat ia mencari rizki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.⁸

Selain tujuan umum, pendidikan Islam juga memiliki tujuan sementara dan tujuan operasional. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Sedangkan tujuan operasional adalah “tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu”.⁹ Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini, dan menghayati.

⁷M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 62.

⁸Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Sutu Analisa Psikologi Filsafat Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004) hlm. 51.

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan....*, hlm. 32.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah sebagaimana dikutip Armai Arief bahwa “pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai kholifah Allah SWT. Atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir”.¹⁰ Tujuan Islam menurutnya dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yaitu: 1) Tubuh 2) Ruh 3) Akal yang masing-masing harus dijaga.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami tujuan pendidikan Islam merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah proses pendidikan berakhir. Dengan kata lain tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim yang utuh secara lahiriah dan batiniah yang mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhaan Allah SWT.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

¹⁰Armain Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 18.

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai-nilai ideal Islam dapat dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu:

- a) Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia.
- b) Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
- c) Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.¹¹

Dari dimensi nilai-nilai kehidupan tersebut, seharusnya ditanam tumbuhkan didalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui proses pembudayaan secara paedagogis dengan sistem atau struktur kependidikan yang beragam. Dari sinilah dapat diketahui bahwa dimensi nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi ukhrawi menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan/ dibudayakan dalam pribadi muslim melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan.

Adapun yang menjadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah:

- 1) Nilai Pendidikan keimanan (*aqidah Islamiyah*)

Iman adalah kepercayaan yang terhumam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.¹² Al Ghazali sebagaimana dikutip Yusuf Qardawi mengatakan iman adalah megucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.¹³ Dari dua

¹¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 120.

¹²Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) hlm. 27.

¹³Zainudin, *et. al.*, *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali* (Jakarta: Bina Askara, 1991), hlm. 97.

pendapat tersebut, iman berarti kepercayaan yang tidak ada keraguan dan diamankan tanpa beban.

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua dan pendidik. Memberikan pendidikan ini pada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Palsalnya iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang.

Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak kecil. Sejalan dengan pertumbuhan kepribadian anak. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara:

- (a) memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya.
- (b) memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan.
- (c) memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT .¹⁴

Rasulullah SAW. adalah orang yang menjadi suri tauladan (*Uswatun Hasanah*) bagi umatnya, baik sebagai pemimpin maupun orang tua. Beliau mengajarkan pada umatnya bagaimana menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak-anaknya. Ada lima pola dasar pembinaan iman (*Aqidah*) yang harus diberikan pada anak, yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.¹⁵

¹⁴M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet. II, 2001) hlm. 176

¹⁵M. Nur Abdul Hafizh, "Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyyah Li Al-Thifl", Penerj. Kuswandini, et al, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW* (Bandung: Al Bayan, 1997) Cet I, hlm. 110.

Orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya sejak kecil. Pengajaran Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam menanamkan iman (*aqidah*) yang kuat bagi anak. Pada saat pelajaran Al-Qur'an berlangsung secara bertahap mereka mulai dikenalkan pada satu keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan mereka dan Al-Qur'an adalah firman-firman-Nya yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW.

Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai *fitrahnya*, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Oleh karena itu penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan bagi orang tua sebagai pendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) *fitrah* Allah yang telah menciptakan manusia menurut *fitrah* itu. Tidak ada perubahan atas *fitrah* Allah. (*fitrah*) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹⁶

Dengan *fitrah* manusia yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam ayat di atas maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara *fitrah* dan mengembangkannya. Nilai pendidikan keimanan termasuk aspek-aspek pendidikan yang patut mendapatkan perhatian pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan sebuah

¹⁶Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an*, hlm. 408.

keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua dengan penuh kesungguhan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang.

Pendidikan keimanan, harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengannya dapat diharapkan bahwa kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT , melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan keimanan yang sejati bisa membentengi dirinya dari berbuat dan berkebiasaan buruk.

b) Nilai Pendidikan Kesehatan

Kesehatan dibutuhkan setiap orang, apalagi orang-orang Islam. dengan kesehatan aktifitas keagamaan dan dunia dapat dikerjakan dengan baik. Orang bekerja butuh tubuh yang sehat, begitu juga dalam melaksanakan ibadah pada Allah SWT. semua aktifitas didunia memerlukan kesehatan jasmani maupun rohani.

Usaha penanaman kebiasaan hidup sehat bisa dilakukan dengan cara mengajak anak gemar berolah raga, memberikan keteladanan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta memberikan pengetahuan secukupnya tentang pentingnya kebersihan.¹⁷ Ajaran Islam sangat memperhatikan tentang kebersihan dan kerapian umat. Setiap anak harus diajarkan hidup yang bersih, karena Allah SWT menyukai orang-orang yang bersih. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 222:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴾

¹⁷M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh...*, hlm. 192.

Artinya: “...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”¹⁸

Dengan demikian Islam menganjurkan agar orang tua menjaga kesehatan anak dimulai sejak dini atau anak masih bayi, karena membiasakan hidup bersih dan sehat dapat dibiasakan sejak kecil. Maka mulailah membangun hidup sehat dan bersih sejak anak dilahirkan dan terus dididik hingga menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

c) Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah semacam kepatuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah.¹⁹ Kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri pada Allah SWT . Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani *aqidah Islamiyah*. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dengan cara:

- (1) Mengajak anak ke tempat ibadah
- (2) Memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah
- (3) Memperkenalkan arti ibadah.²⁰

Pendidikan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurnaan dari pendidikan aqidah. Karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Semakin nilai ibadah yang ia miliki maka akan semakin tinggi nilai keimanannya.²¹ Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT . Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan

¹⁸Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an*, hlm. 408.

¹⁹Yusuf Qardawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (tt.p: Central Media, tt), hlm. 33.

²⁰N. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh...*, hlm. 179.

²¹M. Nur Abdul Hafizh, “Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyyah Li Al-Thifl”, Penerj. Kuswandini, *et al, Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, (Bandung: Al Bayan, 1997), Cet I, hlm. 150.

syar'i'at Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT. Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya.

Pembinaan ketaatan ibadah pada anak juga dimulai dalam keluarga kegiatan ibadah yang dapat menarik bagi anak yang masih kecil adalah yang mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan sholat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Nilai pendidikan ibadah bagi anak akan membiasakannya melaksanakan kewajiban. Pendidikan yang diberikan Luqman pada anak-anaknya merupakan contoh baik bagi orang tua. Luqman menyuruh anak-anaknya shalat ketika mereka masih kecil.

Usia baligh merupakan batas *Taklif* (pembebanan hukum Syar'i) apa yang diwajibkan syar'i'at pada seorang muslim maka wajib dilakukannya, sedang yang diharamkan wajib menjauhinya. Salah satu kewajiban yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari adalah shalat lima waktu. Orang tua wajib mendidik anak-anaknya melaksanakan shalat, apabila ia tidak melaksanakan maka orang tua wajib memukulnya.

Oleh karena itu, nilai pendidikan ibadah yang benar-benar Islamiyyah mesti dijadikan salah satu pokok pendidikan anak. Pendidik dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah pada siswa dan berharap kelak ia akan tumbuh menjadi insan yang tekun beribadah secara benar sesuai ajaran Islam.

B. Program Sekolah Adiwiyata

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.

Adiwiyata merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup. Program ini dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka menekan kerusakan lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat. “Adiwiyata” berasal dari dua kata, yaitu Adi dan Wiyata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Adi bermakna unggul, besar,²² Sedangkan kata Wiyata bermakna, pengajaran, pelajaran.²³

Dalam *web* Kementerian Lingkungan Hidup yang dimaksud dengan Adiwiyata adalah “sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan”.²⁴ Sedangkan tujuan program Adiwiyata adalah “mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan

²²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm. 9.

²³Depdikbud, *Kamus Besar...*, hlm. 1563.

²⁴Kementerian Lingkungan Hidup, *Informasi Mengenai Adiwiyata*, dalam <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/>, diakses pada 18 Februari 2018.

dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan”.²⁵

Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini:

- 1) Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.²⁶

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

C. Adiwiyata dalam Perspektif Islam

Bahasan Adiwiyata mengarah kepada lingkungan. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai lingkungan dalam Islam. di dalam ayat Al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang berkaitan dengan lingkungan. Artinya, Islam juga sangat peduli terhadap lingkungan dan juga termasuk ke dalam ajaran yang harus dikerjakan oleh umat Islam. Bahkan dalam pola hubungan yang telah diajarkan oleh Islam, hal ini telah masuk ke dalam pokok ajaran Islam yang berupa perintah untuk berakhlak baik terhadap lingkungan sekitar.

Manusia diciptakan di dunia ini dengan tujuan khusus, yaitu sebagai pengembal amanah dari Allah SWT . Alasan manusia dibebankan dengan amanah

²⁵Kementerian Lingkungan Hidup, *Informasi Mengenai...*

²⁶Kementerian Lingkungan Hidup, *Informasi Mengenai...*

tersebut dikarenakan manusia adalah sebaik-baiknya makhluk yang telah diciptakan Allah. Dari amanah tersebut dijelaskan bahwa manusia diberi tugas dan amanah sebagai khalifah di bumi. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".²⁷

Kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi adalah dengan menjaga dan mengurus bumi dan segala yang ada di dalamnya untuk dikelola sebagaimana mestinya. Alam ini diciptakan oleh Allah SWT bukan tanpa tujuan, melainkan untuk kepentingan manusia. Tidak hanya itu, yang lebih penting lagi bahwa alam semesta ini ada sebagai bukti dari kekuasaan Allah SWT . Alam semesta dan manusia ada karena Allah ada. Sehingga tugas manusia dalam menjaga alam sekitar juga sebagai usaha dalam menyebarkan syi'ar Islam. Menjaga kelestarian alam sekitar selain untuk menjalankan perintah Allah sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas kelestarian alam, juga sebagai wujud syukur terhadap karunia yang telah Allah berikan. Rasa syukur tersebut diimplementasikan dengan

²⁷Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an*, hlm. 7.

menjaga ciptaan-Nya agar dapat terus bermanfaat bagi kelangsungan kehidupan makhluk hidup.

Manusia tidak akan selamanya hidup di muka bumi. Adakalanya mereka harus meninggalkan bumi. Maka manusia bertanggung jawab untuk menjaga alam ini untuk keberlangsungan kehidupan yang lain. Bahkan ini sudah menjadi sebuah perintah dari Allah agar tidak membuat kerusakan di muka bumi dan memanfaatkan alam sekitar dengan sebaik-baiknya. Bagaimana seharusnya bersikap itu sebenarnya telah diajarkan dalam ajaran Islam. Tinggal bagaimana mau berusaha menyesuaikan atau tetap bertindak semena-mena.

Amanat yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah di bumi hendaknya diwujudkan sedalam tindakan memelihara, mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaikbaiknya. Perilaku manusia yang berhubungan lingkungan hidup adalah perilaku manusia yang mengetahui dan memahami lingkungan hidup sebagai milik Allah wajib disyukurinya dengan cara menggunakan dan mengelola lingkungan yang sebaikbaiknya agar dapat memberi manfaat kepada manusia dan makhluk hidup lainnya.

D. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Program Adiwiyata

Keimanan merupakan salah satu pokok dari ajaran Islam. Tanpa keimanan tidak akan mempunyai pondasi yang kuat dalam memakai identitas sebagai seorang muslim. Seperti yang diketahui, sumber dari nilai agama Islam berasal dari Al-Qur'an, sunnah dan ijtihad. Pada penelitian ini dilihat dari sumber tersebut nilai agama yang berkaitan dengan lingkungan. Diantaranya:

1. Sikap hormat terhadap alam

Dalam komponen kehidupan tidak hanya terdapat manusia sebagai pelakunya, tetapi alam juga berperan penting. Jika salah satu komponen tersebut hilang, maka tidak dapat disebut dengan kehidupan. Begitu juga dalam program Adiwiyata ini banyak mengajarkan para siswa untuk selalu bersikap baik terhadap alam dengan cara selalu menjaga dan merawatnya. Alam dan manusia sama-sama merupakan ciptaan Allah yang dijadikan sebagai komponen kehidupan. Oleh karena itu, harus dengan sikap yang baik dalam memperlakukannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Sad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ...

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan sia-sia...”²⁸

2. Tanggung jawab

Sebagai implementasi dari khalifah di bumi, maka manusia juga harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Melakukan tanggung jawabnya untuk memelihara alam ini agar dapat terus dimanfaatkan serta untuk kemaslahatan seluruh umat. Wujud tanggung jawab ini dapat dilihat dari kegiatan Adiwiyata yang mana kegiatan ini berusaha untuk merawat lingkungan dari kerusakan. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab manusia untuk selalu menjaga dan melestarikan alam.

²⁸Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an*, hlm. 455.

3. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Tidak hanya manusia dan hewan yang merupakan makhluk ciptaan Allah. Alam sekitar juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang telah diciptakan untuk keberlangsungan kehidupan. Maka dari itu alam juga memerlukan perhatian serta kasih sayang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَقْنَا فِي
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”²⁹.

Melalui kegiatan Adiwiyata yang telah dilakukan, sebenarnya tidak hanya alam yang telah diselamatkan. Tetapi lebih dari itu seluruh makhluk yang hidup di dalamnya. Sehingga sikap kepedulian ini penting dalam menyelamatkan kehidupan semua kehidupan yang terdapat di alam ini.

4. Bersyukur

Allah menciptakan alam ini sebagai kuasanya agar manusia mampu berterimakasih dan bersyukur atas limpahan karunia yang telah diberikan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 58:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ تَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا تَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ۚ كَذَٰلِكَ
نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh

²⁹Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an*, hlm. 133.

merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.³⁰

Menjaga dan merawat tanaman yang dilakukan dalam program Adiwiyata ini merupakan salah satu cara untuk bersyukur. Bersyukur dan berterima kasih dengan apa yang telah diberikan lewat alam ini.

5. Persaudaraan Terhadap Sesama Manusia

Alam ini diciptakan tidak hanya untuk manusia, melainkan untuk semua makhluk hidup. Jika manusia menjaga lingkungan ini berarti manusia juga menjaga tali persaudaraan terhadap sesama manusia. Peduli dengan keberlangsungan hidup makhluk lain dan tidak hanya mementingkan diri sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qashas ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.³¹

Dalam kegiatan Adiwiyata ini pula tidak hanya berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar, melainkan sesama manusia. Bahwa alam sekitar ini juga merupakan hak dari semua makhluk, terutama manusia itu. manusia tidak akan

³⁰Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an*, hlm. 159.

³¹Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an*, hlm. 395.

bisa hidup sendiri. Sehingga menjaga dan merawat lingkungan berarti juga merawatnya untuk seluruh manusia.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Program Sekolah Adiwiyata

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar. Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan proses belajar. Muhabbin Syah menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

1. Faktor dari dalam yaitu faktor – faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam (*internal*) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis.
 - a) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.
 - b) Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
2. Faktor dari luar yaitu faktor – faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor – faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
 - a) Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
 - b) Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat – alat pembelajaran.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.³²

Faktor yang bersumber dari dalam siswa (*internal*), maksudnya faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri. Dari factor ini kita dapat melihat

³²Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003) hlm.144

kemungkinan yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan pembinaan moral. Diantara adalah kesadaran akan pentingnya moral yang baik. Dalam masa itu siswa sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri dengan demikian kita dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri siswa tersebut.

Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga, keluarga merupakan kesatuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri dari ayah-ibu dan anak, bagi anak-anaka keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal. Dengan demikian kehidupan keluarga merupakan fase pertama yang pembentukan sosial bagi anak.

Menurut Islam anak merupakan amanat dari Allah bagi kedua orang tuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, bila ia sejak kecil di biasakan berbuat baik. Pendidikan yang dilatih secara *continue* akan menumbuhkan dan dapat berkembang menjadi anak yang baik pula. Dan sebaliknya apabila ia dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia akan terbiasa berbuat buruk pula dan menjadi rusak mental dan moral mereka. Oleh karena itu perlu dibentuknya lembaga pendidikan, walaupun pendidikan yang pertama dan utama.

Orang tua harus bisa menciptakan keadaan dimana anak bisa berkembang dalam suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerjasama yang di perhatikan oleh masing-masing anggota keluarga dalam kehidupan mereka sehari-hati. Sebaliknya sulit untuk menumbuhkan sikap yang baik pada anak di kemudian hari, bila mana anak tumbuh dan berkembang dalam suasana pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran menjadi hal yang biasa dalam hubungan antara anggota keluarga ataupun dengan

orang yang ada di luar rumah. Kebijakan orang tua menciptakan suasana baik baik dalam rumah, menuntut pengertian yang cukup dari orang tua terhadap anak. Faktor-faktor kemampuan pengertian akan segi pendidikan dengan sendirinya dapat mempengaruhi ataupun tidak berarti, bahwa rendahnya taraf inteligensi yang di miliki orang tua akan menciptakan anak-anak yang kurang bermoral, ataupun sebaliknya, orang tua yang memiliki taraf kemampuan dan kecerdasan yang tinggi akan menjamin dapat menciptakan anakanak dengan nilai moral yang tinggi pula.

Seorang siswa perlu mengetahui hukum dan ketentuan agama. Di samping itu yang lebih penting adalah menggerakkan hati mereka untuk secara otomatis terdorong untuk mengetahui hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pengetahuan dan pengertian mereka tentang agama hanya sekedar pengetahuan yang tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan pendekatan agama dengan segala ketentuan pada kehidupan sehari-hari. Jangan sampai mereka menyangka bahwa hukum dan ketentuan agama merupakan perintah Tuhan yang terpaksa mereka patuhi, tanpa merasakan manfaat dari kepatuhan itu. Hal ini tidak dapat di capai dengan penjelasan yang sederhana saja, tetapi memerlukan pendekatan pendekatan secara sungguh-sungguh yang di dasarkan atas pengertian dan usaha yang sungguh-sungguh pula.

Kejujuran dan tingkah laku moralitas lainnya yang di perhatikan seseorang siswa, tidak ditentukan bagaimana pandainya atau oleh pengertian dan pengetahuan keagamaan yang di miliki siswa melainkan bergantung sepenuhnya

pada penghanyatan nilai-nilai keagamaan dan pewujudannya dalam tingkah laku dan dalam hubungan dengan siswa lain.

Dalam perkembangannya seorang siswa mula-mula merasa takut untuk berbuat sesuatu yang tidak baik, seperti berbohong karena larangan-larangan orang tua atau guru agama, bahwa perbuatan yang tidak baik akan di hukum oleh penguasa yang tertinggi yaitu Tuhan. Sekalipun tokoh tuhan ini adalah tokoh abstrak yang tidak kelihatan tetapi pengaruhnya besar sekali. Siswa akan menginsafi bahwa perbuatan-perbuatan yang tidak baik itu perbuatan dosa dengan akibat di hukum. Ajaran-ajaran keagamaan dapat berupa petunjuk apa yang boleh dan wajar di lakukan dan dapat berupa pengontrolan untuk melakukan sesuai dengan keinginan atau kehendaknya.

Nilai-nilai keagamaan yang di peroleh siswa pada usia muda dapat menetapkan menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari. Kalau pada mulanya kepatuhan di dasarkan karena adanya rasa takut yang di asosiasikan dengan kemungkinan memperoleh hukuman, maka lama-lama kepatuhan ini akan dapat dihayati sebagai dari cara dan tujuan hidup. Adapun komponen-komponen pendukung dan penghambat dalam proses pendidikan:

1) Komponen Pendukung

Komponen adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil dan tidak. Pertama, komponen perangkat keras (*hardware*), yang meliputi ruangan belajar, peralatan praktik, laboratorium, perpustakaan; kedua, komponen perangkat lunak (*software*) yaitu meliputi kurikulum, program

pengajaran, manajemen sekolah, sistem pembelajaran; ketiga, apa yang disebut dengan perangkat pikir (*brainware*) yaitu menyangkut keberadaan guru, kepala sekolah, anak didik dan orang-orang yang terkait dalam proses pendidikan itu sendiri.

Menurut Nawawi dari tiga kelompok komponen di atas, maka yang menjadi penentu adalah proses pendidikan. Bahwa dapat diartikan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang sukses dan berhasil diperlukan beberapa komponen-komponen pendukung. Ada beberapa komponen yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam pendidikan. Komponen-komponen itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok.³³

Suksesnya belajar dan berhasilnya suatu pendidikan sangat (dominan) ditentukan oleh komponen tenaga pendidik, dalam hal ini guru di sekolah. Meskipun di suatu sekolah fasilitasnya memadai, bangunannya bertingkat, meskipun kurikulumnya lengkap, program pengajarannya hebat, manajemennya ketat, sistem pembelajarannya baik, tapi tenaga pengajarnya (guru) sebagai aplikator di lapangan tidak memiliki kemampuan (kualitas) dalam penyampaian materi, cakap menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung pembelajaran, maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai sebagaimana mestinya. Disini hendaknya setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari dikelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan

³³Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: PT. Haji Mas Agung, 2009) hlm 121.

berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, hendaknya sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁴

2) Komponen Penghambat

Selain komponen pendukung, tentu juga ada komponen penghambatnya. Hambatan itu bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.³⁵

a) Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreatifitas pada diri guru tersebut. Diantaranya ialah:

(1) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.³⁶ Siswa hanya duduk rapi mendengarkan dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreativitas dan daya nalarnya.

(2) Gaya guru yang monoton

³⁴Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan...*, hlm.21.

³⁵Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan...*, hlm.130.

³⁶Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka, 1991) hlm.

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa.

(3) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

(4) Pengetahuan guru

Susanna dalam Jurnal Mudarrisuna mengutip pendapat Wijaya dan Rusyan, terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya.³⁷ Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.

(5) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karena pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian dan

³⁷S Susanna, "Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi", *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 4, Nomor 2 (Juli – Desember 2014).

bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara cepat, rata-rata dan lamban memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal diatas member petunjuk kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain.³⁸

b) Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c) Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter dari orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

d) Fasilitas

³⁸Dwi Faruqi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Evaluasi" *Jurnal Evaluasi*, Vol.2, No. 1, Maret 2018 P-ISSN 2580-3387E-ISSN 2615-2886.

Fasilitas yang ada merupakan factor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas. Kendala tersebut menurut Rohani dan Ahmadi, sebagaimana dikutip Dwi dalam jurnalnya ialah:

- (1) Jumlah peserta didik didalam kelas yang sangat banyak
- (2) Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa
- (3) Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.³⁹

Dengan demikian guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani siswa sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar (penerapan nilai). Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, satu dengan yang lainnya berbeda. Salah satu yang mempengaruhi belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang di dalamnya terdapat model pembelajaran. Joyce menyatakan bahwa “model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai”.⁴⁰ Tepat tidaknya guru menggunakan model pembelajaran, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

³⁹Dwi Faruqi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Evaluasi” *Jurnal Evaluasi*, Vol.2, No. 1, Maret 2018 P-ISSN 2580-3387E-ISSN 2615-2886.

⁴⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm.22.

1. Layly Atiqoh, dengan judul: *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan (Studi Multi Kasus di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7 Salatiga Tahun 2016)*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Salatiga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan Jenis penelitian analisis isi atau dokumen. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7 Salatiga. Subyek utama penelitian meliputi kepala sekolah, komite, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua Adiwiyata, guru, dan siswa. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan (1) sekolah telah melakukan perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis lingkungan yaitu dengan mengadakan pemetaan dari kompetensi dasar menjadi indikator, (2) sekolah telah melaksanakan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yaitu dengan mengintegrasikan materi dengan lingkungan. (3) sekolah telah melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yaitu dengan membuat rencana tahunan, melakukan komunikasi dengan pihak lain. Serta bagi guru sudah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. (4) keunggulan siswa lebih peduli lingkungan yang ada di sekitarnya dengan tingkat keberhasilan berdasarkan hasil observasi kelas tujuh mencapai 90% kelas delapan 92,5%, dan kelas sembilan mencapai 95%. Partisipasi siswa sangat tinggi dalam melaksanakan semua program yang sudah dibuat sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Laily Atiqoh adalah berkenaan dengan sekolah Adiwiyata. Metode penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objeknya, jika penelitian Laily objeknya Adiwiyata SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7 Salatiga, maka penelitian penulis objeknya SMP Negeri 1 Sibolga. Selain itu yang menjadi perbedaan adalah jenis penelitian, Laily menggunakan analisis isi atau dokumen sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis deskriptif.

2. Untung Wahyuhadi. Q dengan judul: *Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Salatiga. Nara sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data diawali dengan pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Karakteristik kebijakan sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga dapat dilihat dalam (a) visi dan misi SMK Negeri 1 Salatiga; (b) pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran; (c) kegiatan tahunan yang bertema lingkungan hidup; (d) peningkatan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan hidup; (e) kebijakan sekolah mensosialisasikan penerapan pendidikan lingkungan hidup; (f) kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam; (g)

kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat; (h) kebijakan sekolah untuk mengalokasikan anggaran; (2) Sekolah mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam silabus dan RPP. Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran, yaitu Bahasa Inggris, IPA, Agama, IPS, dan Penjaskes. Pengorganisasian pengembangan kurikulum berbasis lingkungan berkaitan dengan komponen organisasi, terdiri dari tiga komponen diantaranya tim Adiwiyata dari guru, tim Adiwiyata OSIS, serta tim motivator kelas; (3) Kegiatan berbasis partisipatif yang dilakukan antara lain (a) petugas piket membersihkan ruangan sebelum KBM dimulai dan setelah jam pelajaran berakhir; (b) guru tidak merokok di lingkungan sekolah terutama saat mengajar di dalam kelas; (c) guru menyisipkan materi PLH pada saat KBM; (d) melaksanakan Jumat bersih dengan pembagian kapling yang telah disediakan oleh tim PLH; (e) perawatan tanaman yang berada di *Green House* mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, pengenalan hama sampai pada penyiraman dan pengenalan karakter tanaman; (f) mengikuti event yang bertema “*green*”; (g) merencanakan program “Nandur Kanggo Urip” bekerjasama dengan DPLH Kota Salatiga; (h) pemanfaatan kertas bekas untuk berbagai jenis kerajinan tangan; (i) pemanfaatan botol aqua bekas. Pihak yang bekerjasama adalah Grand Wahid Hotel Salatiga, FKSS Salatiga, DPLH Kota Salatiga, Bank Salatiga, Dinas Tata Kota Salatiga, DPU Kota Salatiga, dan PT Kievit Indonesia.

Persamaan penelitian Untung Wahyuhadi. Q dengan penelitian ini adalah tentang sekolah Adiwiyata. Kesamaan lainnya adalah nara sumber dalam penelitian pihak sekolah, guru dan siswa, serta metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian Untung merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain etnografi, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Jika penelitian Untung Wahyuhadi. Q meneliti pengelolaan sekolah Adiwiyata, maka penelitian penulis berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan keislaman pada program sekolah Adiwiyata.

3. Kholidah Zuha, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan judul *“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung”*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai nilai-nilai PAI pada program Adiwiyata di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Adiwiyata tersebut. Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan pengecekan keabsahan data di antaranya perpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung tentang Nilai-Nilai PAI pada program Adiwiyata yaitu: (1) Nilai

PAI dalam kegiatan bank sampah yaitu nilai peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, nilai tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan untuk menghidupkan rekening pada setiap kelas, serta untuk menanamkan nilai kemandirian untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. (2) Nilai PAI dalam kegiatan jum'at bersih yaitu nilai kejujuran dalam menjalankan kegiatan yang diwujudkan dengan daftar hadir, nilai tanggung jawab dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar dalam berkehidupan sosial, serta mengajarkan nilai gotong royong dan kerja sama dalam melaksanakan kegiatan (3) Nilai PAI dalam kegiatan sidak sampah yaitu nilai disiplin untuk mematuhi peraturan dalam rangka menjaga kebersihan ruang kelas dalam kondisi apapun dan kepedulian terhadap orang lain yang juga berhak menikmati alam dan lingkungan yang bersih.

Persamaan penelitian Kholidah Zuha dengan penelitian ini adalah mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada program Adiwiyata. Teknik pengumpulan, metode, dan analisis data penelitian Kholida Zuha dan peneliti juga terdapat kesamaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, jika Kholida meneliti di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, maka penulis meneliti di SMP Negeri 1 Sibolga.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*). Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam melihat fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang di teliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Sibolga.

Tempat penelitian adalah sekolah yang mendapatkan penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat nasional yaitu SMP Negeri 1 Sibolga. SMP Negeri 1 Sibolga mengikuti program Adiwiyata sejak tahun 2014 dengan penghargaan kategori tingkat Kota. Tahun 2015 dan 2016 berada pada kategori penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat provinsi. Kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap. Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan penelitian yaitu penyusunan proposal. Langkah selanjutnya pengajuan judul ke Kantor Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan. Setelah judul disetujui, maka tahap berikutnya konsultasi prosposal dan pengumpulan data. Tahap akhir dari penelitian ini adalah analisis data dan

penyelesaian/ pengolahan data. Penelitian ini direncanakan selesai pada 30 Juli 2018. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Uraian Kegiatan	Nov 17	Des 17	Jan 18	Feb 18	Mar 18	Apr 18	Mei 18	Jun 18	Jul 18	Agu 18	Sep 18	Okt 18
1	Studi pendahuluan												
2	Penyusunan proposal												
3	Seminar proposal												
4	Pengumpulan data (observasi/ wawancara/ dokumentasi)												
5	Analisis data												
6	Penyusunan laporan/ penulisan tesis												

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan jenis kualitatif. Menurut Haris seperti yang dikutip oleh Cresswell, etnografi adalah suatu desain kualitatif dimana seorang peneliti menggambarkan dan menginterpretasikan pola nilai, perilaku, kepercayaan dan bahasa yang dipelajari dan dianut oleh suatu kelompok budaya. Menurut Cresswell etnografi berfokus pada keseluruhan kelompok. Seorang etnografer meneliti pola yang diikuti satu kelompok misalnya

oleh sejumlah lebih dari 20 orang, jumlah yang lebih besar daripada yang biasa diteliti dalam grounded theory. Namun bisa juga lebih sedikit misalnya sejumlah guru dalam suatu sekolah namun tetap dalam lingkup keseluruhan kelompok besar (dalam hal ini sekolah).¹ Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.² Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara alami mengenai fenomena dan latar subjek.

C. Unit Analisis

Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni, unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus/ komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya.³ Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga.

D. Sumber Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber datanya disebut dengan informan, begitu pula jika pengumpulan data dengan

¹John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design, Choosing Among Five Approach* (California: Sage Publications, 2007) hlm. 68.

²Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 6.

³Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 48.

observasi maka sumber datanya benda baik benda mati maupun bergerak, sedangkan dengan dokumentasi sumber datanya dapat berupa catatan atau dokumen-dokumen.⁴ Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku ataupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁵ Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁶ Data primer dalam penelitian ini berasal dari tim program sekolah Adiwiyata, Guru PAI dan siswa SMPN 1 Sibolga.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁷

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm.129.

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, Cet ke-8, 2008) hlm. 78.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 137.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 137.

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, yaitu pengamatan secara langsung dan pencatatan yang dilakukan dengan sistematis fenomena yang diteliti.⁸ Maksudnya adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Kemudian teknik pengumpulan data berikutnya dengan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dan berhadapan langsung dengan informan. Jenis dari wawancara ini adalah wawancara terstruktur dimana penulis sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada responden. Wawancara ini dilakukan guna untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tim program sekolah Adiwiyata dan guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hlm. 136.

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, dan sebagainya.⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sejumlah data yang tersedia data kurikulum, data prestasi sekolah, dan program-program sekolah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Hal ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana data-data yang digunakan mendukung dalam penelitian. Langkah-langkahnya pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang data yang tidak diperlukan.¹¹ Maksudnya, data yang diperoleh peneliti disederhanakan dan data yang tidak diperlukan dipisahkan. Sehingga analisis data menjadi lebih cepat dan mudah.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 244.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data hasil dari tahap reduksi penelitian ini yaitu peneliti memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam pada program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga. Selain itu, peneliti juga memaparkan bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga, serta aktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai tersebut.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data, triangulasi, dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu kesimpulan. Kesimpulan dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten. Pada penelitian ini penulis menarik kesimpulan dari temuan yang telah dianalisis. Hasil dari analisis tersebut penulis gunakan untuk menyimpulkan peran orang tua dan guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lopian dan seperti apa peningkatannya.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, kegiatan mengumpulkan data dan kemudian mengolahnya merupakan pekerjaan yang sangat penting. Sebab apabila memperoleh data yang salah atau yang tidak sesuai, maka hasil pengolahannya pun akan salah atau tidak sesuai juga. Demikian pula halnya apabila memperoleh data yang tidak memenuhi persyaratan keabsahan, maka akibatnya terjadi pengulangan pengumpulan data. Oleh karena itu keabsahan data perlu diperiksa.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan peneliti dalam waktu panjang sangat menentukan dalam pengumpulan data. Husaini Usman berpendapat, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah “Instrumen” itu sendiri. Oleh karena itu di dalam pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan. Sebab Perpanjangan Keikutsertaan di dalam pengumpulan data akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan.¹² Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Peneliti dalam Pengamatan

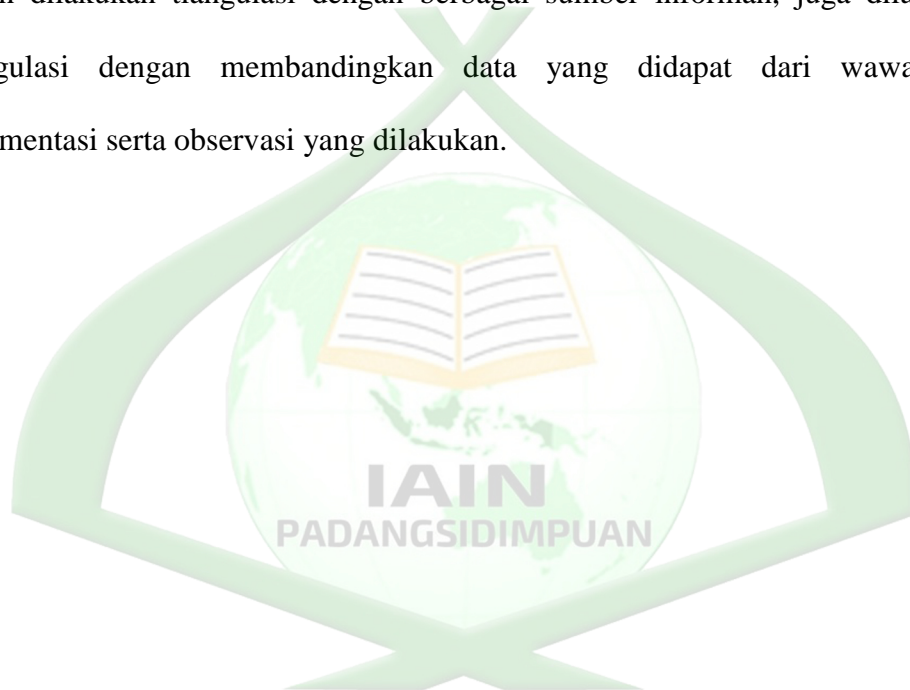
Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan isu yang sedang dicari.¹³ Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun Pengamatan, merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).

¹²Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 88.

¹³Lexi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 177.

3. Triangulasi Data

Ini merupakan teknik pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁴ Pada penelitian ini triangulasi dilakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berasal dari elemen yang berbeda yakni, dari pihak sekolah, siswa, dan tim program sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga. Selain dilakukan triangulasi dengan berbagai sumber informan, juga dilakukan triangulasi dengan membandingkan data yang didapat dari wawancara, dokumentasi serta observasi yang dilakukan.



¹⁴Lexi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sibolga

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sibolga didirikan pada tahun 1946. Adapun tanggal SK pendirian SMP Negeri 1 Sibolga adalah 16 September 1946. SMP Negeri 1 Sibolga terletak di jalan Alu-alu No. 1 Kelurahan Pancuran Gerobak Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga.¹ Letak SMP Negeri 1 Sibolga cukup strategis, yaitu dekat dengan stadion Horas Kota Sibolga, terminal Kota Sibolga, Komando Resort Militer 023/Kawal Samudera (KOREM) Kota Sibolga dan jalur angkutan umum.

2. Profil SMP Negeri 1 Sibolga

Tabel 1.
Profil SMP Negeri 1 Sibolga

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 SIBOLGA
2	NPSN	:	10212121
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Kota Sibolga
	RT / RW	:	0 / 0
	Kode Pos	:	22524
	Kelurahan	:	Pancuran Gerobak
	Kecamatan	:	Kec. Sibolga Kota
	Kabupaten/Kota	:	Kota Sibolga
	Provinsi	:	Prop. Sumatera Utara
	Negara	:	
6	Posisi Geografis	:	1.7398
			98.7805
			Lintang
			Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	0
8	Tanggal SK Pendirian	:	1946-09-16
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah

¹Dokumen Profil S MP Negeri 1 Sibolga.

10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	290.02.04.015262-1
14	Nama Bank	:	BANK SUMUT
15	Cabang KCP/Unit	:	SIBOLGA
16	Rekening Atas Nama	:	SMPN 1 SIBOLGA BOS
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	5000
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	7005126000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	22295
21	Nomor Fax	:	0
22	Email	:	smp.negeri1@yahoo.com
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	9001:2000
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	4400
29	Akses Internet	:	Lainnya
30	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	Siti Zubaidah Siregar
32	Operator Pendataan	:	Aria Tunggul Koto
33	Akreditasi	:	A
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

Sumber: Dokumen Profil SMP Negeri 1 Sibolga

Rekapitulasi Data Guru SMP Negeri 1 Sibolga

Tabel 2.
Data PTK dan PD

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	12	2	14	426
2	Perempuan	39	4	43	426
TOTAL		51	6	57	852



Keterangan: Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

Tabel 3.
Data Sarpras

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	28
2	Ruang Lab	2
3	Ruang Perpustakaan	1
TOTAL		31

Tabel 4.
Data Rombongan Belajar

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	122	247
		P	125	
2	Kelas 8	L	147	295
		P	148	
3	Kelas 9	L	157	310
		P	153	

3. Sejarah SMP Negeri 1 Menjadi Sekolah Adiwiyata

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 merupakan satu dari 21 SMP sederajat yang ada di Kota Sibolga. Terdiri dari 8 SMP Negeri, 1 MTs Negeri, dan 12 SMP/ MTs Swasta. Selain itu, SMP Negeri 1 Sibolga memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan hidup. Seperti digalakkannya berbagai kegiatan yang mendukung program Adiwiyata Sekolah yang berdampak pada peningkatan penghargaan sekolah Adiwiyata dari tahun ke tahun.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sibolga memiliki visi “Unggul Dalam IMTAQ Dan IPTEK, Mampu Bersaing Secara Global Serta Berwawasan Lingkungan Hidup”.² Senada dengan visi tersebut, SMP Negeri 1 Sibolga mengikuti program Adiwiyata pertama pada tahun 2014. Tahun 2014 SMP Negeri 1 Sibolga memperoleh penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Kota³. Tahun 2016 SMP Negeri 1 Sibolga berbenah dan meningkatkan program pendukung sekolah Adiwiyata dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 tersebut, SMP Negeri 1 Sibolga meraih prestasi sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi.⁴ Kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.⁵ Dan sekarang mempersiapkan sekolah Adiwiyata Mandiri. Adapun surat keputusan Kepala SMP Negeri 1 Sibolga tentang tim penanggung jawab Adiwiyata terdapat pada lampiran.

4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sibolga

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Sibolga adalah sebagai berikut:

Visi: “ Unggul Dalam IMTAQ Dan IPTEK, Mampu Bersaing Secara Global Serta Berwawasan Lingkungan Hidup”.

Misi: a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui Pembelajaran Olah Hati.

²Dokumen Profil SMP Negeri 1 Sibolga

³Dokumen Piagam Penghargaan Walikota Sibolga No. 002/299/2014 tentang Sekolah Adiwiyata tingkat Kota.

⁴Dokumen Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara No. 2358/BLH-SU/BPL-KL/2016 tentang penetapan sekolah Adiwiyata tingkat provinsi Sumatera Utara tahun 2016.

⁵Masdiani Hasibuan, Tim Program Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga Tahun 2014-2017, *Wawancara*, Sibolga, 24 November 2017.

- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan intensif melalui pembelajaran Olah Pikir dalam lulusan yang berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- c. Menghasilkan anak didik yang sehat jasmani dan bugar serta cerdas melalui pembelajaran Olah Raga.
- d. Meningkatkan kemampuan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memanfaatkan ICT.
- e. Meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pembelajaran Olah Rasa.⁶

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sibolga
 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sibolga sebagai ikon dari sekolah Adiwiyata di Kota Sibolga, telah menjadi cermin bagi sekolah-sekolah lain, terutama di Kota Sibolga. SMP Negeri 1 Siboga mempunyai tanggung jawab untuk mempertahankan program-program unggulannya. Ada beberapa program Adiwiyata yang dilakukan di sekolah ini yang akan menjawab rumusan masalah. Rumusan masalah ini berdasarkan judul nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga. Hasil penelitian tersebut yaitu:

⁶Dokumen Visi Misi SMP Negeri 1 Sibolga

a. Sikap hormat terhadap alam

Secara khusus sebagai pelaku moral, manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghormati kehidupan, baik pada manusia maupun makhluk lain dalam komunitas ekologis seluruhnya. Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. Berdasarkan observasi peneliti, pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga terdapat sikap hormat terhadap alam. Program Adiwiyata yang berhubungan dengan sikap hormat terhadap alam di SMP Negeri 1 Sibolga adalah:

1) Drainase

Drainase merupakan salah satu fasilitas dasar yang dirancang sebagai sistem guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan komponen penting dalam perencanaan kota (perencanaan infrastruktur khususnya). Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Drainase merupakan salah satu program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga.⁷

Hendri Siahaan, selaku ketua tim penanggung jawab drainase, mengatakan:

“Drainase dapat diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan sanitasi. Jadi, drainase menyangkut tidak hanya air permukaan tapi juga air tanah”.⁸

Pada kesempatan yang sama, Faisal Saputra selaku anggota tim penanggung jawab drainase mengatakan:

⁷Observasi, SMPN 1 Sibolga, 09 Juli 2018

⁸Hendri Siahaan, Ketua Tim Penanggung Jawab Drainase SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 09 Juli 2018.

“Drainase yaitu suatu cara pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah, serta cara-cara penanggulangan akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut”.⁹

Dari penuturan di atas dapat diketahui drainase merupakan cara penanganan air terkait sanitasi. Drainase juga cara pencegahan banjir dari kelebihan air di lingkungan sekolah. Lebih lanjut Hendri Siahaan menjelaskan fungsi drainase sebagai berikut:

“Prasarana drainase disini berfungsi untuk mengalirkan air permukaan ke badan air (sumber air permukaan dan bawah permukaan tanah) dan atau bangunan resapan. Selain itu juga berfungsi sebagai pengendali kebutuhan air permukaan dengan tindakan untuk memperbaiki daerah becek, genangan air dan banjir”.¹⁰

Kemudian Faisal Saputra menjelaskan kegunaan saluran drainase, sebagai berikut:

“Ya dengan adanya saluran drainase ini berguna untuk:

- a) Mengeringkan genangan air sehingga tidak ada akumulasi air tanah.
- b) Menurunkan permukaan air tanah pada tingkat yang ideal.
- c) Mengendalikan erosi tanah, kerusakan jalan dan bangunan yang ada.
- d) Mengendalikan air hujan yang berlebihan sehingga tidak terjadi bencana banjir”.¹¹

Peneliti juga mewawancarai seorang siswa mengenai fungsi dari drainase:

“Menurut saya Bu, drainase itu berfungsi membebaskan suatu wilayah dari genangan air atau banjir. Jika air dapat mengalir dengan lancar maka drainase juga berfungsi memperkecil resiko kesehatan lingkungan, bebas dari malaria (nyamuk) dan penyakit lainnya, terutama di sekolah kita ini Bu”.¹²

⁹Faisal Saputra, Anggota Tim Penanggung Jawab Drainase SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 09 Juli 2018.

¹⁰Hendri Siahaan, Ketua Tim Penanggung Jawab Drainase SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 09 Juli 2018.

¹¹Faisal Saputra, Anggota Tim Penanggung Jawab Drainase SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 09 Juli 2018.

¹²Desi Marlina, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 09 Juli 2018.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa drainase berfungsi mencegah genangan air dan kerusakan lingkungan. Jika air dibiarkan tergenang maka akan menjadi tempat berkembang biak nyamuk dan penyakit. Jika hal ini terjadi akan mengganggu kesehatan warga sekolah. Untuk itulah diperlukan adanya drainase.

Sebagai seorang muslim, kita wajib menjaga dan merawat lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan mencegah genangan air yang menjadi penyebab timbulnya bibit penyakit. Saluran air yang baik membantu kualitas air dan tanah tetap terjaga, dengan demikian tanaman sekitar sekolah pun dapat tumbuh dengan baik.

2) Biopori

Program Adiwiyata di SMPN 1 Sibolga yang menunjukkan sikap hormat terhadap alam selain drainase adalah biopori. Biopori merupakan lubang pori di dalam tanah yang dibuat oleh jasad biologi tanah seperti cacing tanah, tikus, semut, rayap dan lain-lain, termasuk lubang bekas akar tanaman yang mati dan membusuk di dalam tanah. Keberadaan biopori di SMPN 1 Sibolga meningkatkan daya serap tanah terhadap air, karena air akan lebih mudah masuk ke dalam tubuh (profil) tanah.¹³

Marulitua Napitupulu selaku ketua tim penanggung jawab biopori menjelaskan:

“Bentuk biopori menyerupai liang kecil dan bercabang-cabang yang sangat efektif menyerap air ke dalam tanah. Berbagai ukuran dan jenis organisme tanah hidup di antara pori-pori dan melalui pori tersebut organisme memperoleh air dan oksigen sedangkan untuk

¹³Observasi, SMPN 1 Sibolga, 09 Juli 2018

makanan diperoleh dari bahan organik berupa pelapukan sisa-sisa tanaman dan mahluk hidup lainnya. Populasi dan aktivitas organisme tanah dapat ditingkatkan dengan menyediakan bahan organik yang cukup di dalam tanah, sehingga organisme tanah akan memperoleh makanan yang cukup untuk hidup dan berkembang biak”.¹⁴

Rahmat, siswa SMPN 1 Sibolga ketika ditanya cara pembuatan biopori menjelaskan:

“Di SMPN 1 ini kita membuat biopori secara bersama-sama Bu. Ada beberapa langkah, pertama membuat lubang silindris secara vertikal ke dalam tanah dengan diameter 10 sampai 30 cm. Kedalaman lubang kurang lebih 100 cm atau tidak sampai melampaui muka air tanah. Dan jarak antar lubang antara 50 - 100 cm”.¹⁵

Lebih lanjut Marulitua Napitupulu menuturkan:

“Potongan pipa paralon atau bambu betung berdiameter 10 cm juga dapat digunakan sebagai penguat mulut lubang resapan biopori. Lubang diisi dengan sampah organik yang berasal dari sampah dapur, sisa tanaman, dedaunan atau pangkasan rumput. Bila lubang yang dibuat berdiameter 10 cm dengan kedalaman 100 cm, setiap lubang dapat menampung kurang lebih 7,8 liter sampah organik. Fauna tanah seperti cacing dan semut, akan datang dengan sendirinya ke dalam lubang untuk mencari perlindungan dan bahan makanan. Fauna tanah tersebut akan berkembang biak menciptakan biopori yang dapat mempercepat laju peresapan air dalam lubang serta mempercepat perombakan sampah organik menjadi kompos. Sampah organik perlu ditambahkan ke dalam lubang yang isinya sudah berkurang dan menyusut akibat proses pelapukan. Kompos yang terbentuk dalam lubang dapat diambil pada setiap akhir musim kemarau bersamaan dengan pemeliharaan lubang resapan”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa biopori berbentuk liang yang dibuat dalam tanah. Cara pembuatan biopori pun tidak sulit, dapat menggunakan pipa atau bambu. Menurut Rahmat, manfaat teknologi biopori sebagai berikut:

¹⁴Marulitua Napitupulu, Ketua Tim Penanggung Jawab Biopori SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 09 Juli 2018.

¹⁵Rahmat, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 09 Juli 2018.

¹⁶Marulitua Napitupulu, Ketua Tim Penanggung Jawab Biopori SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 09 Juli 2018.

“Setelah lubang biopori dibuat segala manfaat dapat dicapai, antara lain: Meningkatkan daya peresapan air dan cadangan air tanah, mengurangi emisi CO² dan Metan, mengatasi penyebab penyakit yang ditimbulkan oleh adanya genangan air, mengubah sampah organik menjadi kompos, memanfaatkan fauna tanah dan atau akar tanaman”.¹⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat dipahami biopori adalah liang atau terowongan-terowongan kecil di dalam tanah yang terbentuk akibat aktivitas perakaran tanaman dan berbagai fauna tanah, seperti cacing, rayap, dan semut. Teknologi biopori bermanfaat untuk meningkatkan daya peresapan air dan cadangan air tanah, mengubah sampah organik menjadi kompos, mengurangi emisi CO² dan metan, serta mengatasi penyebab penyakit yang ditimbulkan oleh adanya genangan air. Peningkatan biopori dapat dilakukan dengan membuat lubang vertikal di dalam tanah yang diisi dengan sampah organik. Lubang resapan biopori dapat dibuat di halaman, taman, ataupun saluran air. Dari kegiatan biopori ini tercermin sikap hormat terhadap alam, yaitu dengan cara menjaga dan merawat alam sekitar sekolah.



Gambar 1. Tampak Atas Lubang Biopori

¹⁷Rahmat, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 09 Juli 2018.



Gambar 2. Gambaran Lubang Biopori

b. Tanggung Jawab

Manusia sebagai bagian dari alam semesta bertanggungjawab untuk menjaganya. Tanggung jawab ini bukan saja bersifat individual tetapi juga kolektif. Kelestarian dan kerusakan alam merupakan tanggungjawab bersama seluruh umat manusia. Semua orang harus bisa bekerjasama bahu membahu untuk menjaga dan melestarikan alam dan mencegah serta memulihkan kerusakan alam, serta saling mengingatkan, melarang dan menghukum siapa saja yang merusak alam. Program Adiwiyata yang berhubungan dengan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Sibolga adalah:

1) Kegiatan Jum'at Bersih

Kegiatan Jum'at bersih masuk ke dalam salah satu program lingkungan hidup yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah Adiwiyata. Namanya Jum'at bersih, jadi kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at. Berdasarkan observasi

peneliti, bahwa kegiatan ini salah satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya dengan frekuensi waktunya tetap, yaitu setiap Jum'at.¹⁸

Menurut Hermanto Panjaitan selaku ketua penanggung jawab Jum'at bersih, alasan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at adalah:

“Sebenarnya kalo dipilih hari senin sampai kamis, biasanya mata pelajaran padat. Jadi kalo jum'at-sabtu itu lebih santai, tidak sepadat senin-kamis. Kenapa memilih hari jum'at ya? Ya insyaallah hari baik ya. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai maka guru dan siswa bergerak untuk membersihkan lingkungan sekolah, mulai dari kelas sampai semua sudut sekolah”.¹⁹

Dari penuturan tersebut, dipilih hari jum'at karena kegiatan belajar mengajar lebih santai pada hari Jum'at daripada hari yang lain. Menurut Hermanto Panjaitan kegiatan ini sudah ada sejak lama dan masih bertahan sampai sekarang bahkan semakin eksis.

“Kalau kebersihan tetap. Jum'at bersih tetap jalan. Sekarang semakin eksis malahan. Artinya bapak-ibu guru lebih giat memantau kegiatan ini. Siswa juga antusias dengan kegiatan Jum'at bersih. Mereka rela kotor-kotoran demi terciptaya lingkungan yang bersih”.²⁰

Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dan terus dipantau pelaksanaannya dan bahkan akan terus dipertahankan keberadaannya. Sedangkan lebih jelasnya Elisna Tanjung selaku anggota tim penanggung jawab juma'at bersih menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan ini, sebagai berikut:

¹⁸Observasi, SMPN 1 Sibolga, 13 Juli 2018.

¹⁹Hermanto Panjaitan, Ketua Tim Penanggung Jawab Juma'at Bersih SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 13 Juli 2018.

²⁰Hermanto Panjaitan, Ketua Tim Penanggung Jawab Juma'at Bersih SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 13 Juli 2018.

“Pelaksanaannya setelah KBM selesai. Jadi waktunya ketika siswa selesai belajar di ruangan kelas. Terkadang tanpa dikomando siswa sudah mengambil posisi masing”.²¹

Jadi kegiatan ini sudah dijadwalkan dan tidak mengganggu KBM. semua warga harus mengikuti kegiatan ini. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan ini. Terkadang tanpa dikomando sudah langsung terjun ke lokasi kegiatan. Artinya, sudah ada kesadaran peduli kebersihan dalam diri siswa. Berikut adalah foto kegiatan Jum’at bersih yang peneliti peroleh saat observasi.



Gambar 3. Kegiatan Jum’at bersih

Manfaat kegiatan ini adalah warga sekolah bisa menikmati udara segar. Karena kebersihan lingkungan sekolah terjaga. Otomatis kalau sudah seperti itu warga sekolah merasa nyaman, sistem pembelajaran juga akan berjalan lebih baik. Jadi manfaat dari menjaga kebersihan lingkungan akan dirasakan ketika telah melakukan aktivitas di lingkungan tersebut termasuk KBM. Akan merasa nyaman dan juga pembelajaran berjalan dengan lancar. Pada kegiatan Jum’at bersih warga

²¹Elisna Tanjung, Anggota Tim Penanggung Jawab Juma’at Bersih SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 13 Juli 2018.

sekolah bertanggungjawab membersihkan lingkungan sesuai arahan guru penanggung jawab kegiatan. Jadi, dalam kegiatan jum'at bersih terdapat tiga nilai pendidikan Islam, yaitu pendidikan keimanan ditunjukkan dari konsep kebersihan sebagian dari iman. Kemudian nilai pendidikan kesehatan, ditunjukkan dari konsep lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat. Nilai pendidikan ibadah, dari konsep memuliakan hari jum'at dengan kebersihan. Ketiga nilai pendidikan Islam tersebut terlaksana karena tanggung jawab dari warga sekolah terhadap alam sekitar.

2) Pengomposan

Limbah padat dari daun yang berguguran menghasilkan jumlah yang cukup banyak tiap harinya. Biasanya daun ditumpuk di pembuangan sampah lalu dibakar. Pembakaran sampah menimbulkan polusi udara. Limbah padat yang dibakar begitu saja dan tanpa pengolahan lebih lanjut akan menimbulkan gangguan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu solusi untuk mengolah limbah padat agar dapat bermanfaat bagi lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan mengolah limbah padat tersebut menjadi pupuk kompos.²²

Sebagaimana wawancara dengan Emmi Safrida selaku ketua tim penanggung jawab pengomposan, dia berkata:

“Penggunaan kompos sangat menguntungkan karena dapat meningkatkan produktivitas dan kesuburan tanah, ramah lingkungan serta mampu mengatasi kelangkaan pupuk anorganik yang mahal. Kompos memiliki kandungan unsur hara yang terbilang lengkap karena mengandung unsur hara makro dan unsur hara mikro. Penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus tidak efisien dan dapat mengganggu keseimbangan sifat tanah yang dapat menurunkan produktivitas lahan, karena itu diperlukan upaya peningkatan efisiensi penggunaan pupuk dengan aktivitas

²²Observasi, SMPN 1 Sibolga, 25 Juni 2018.

mikroorganisme yang dikaitkan dengan aspek pendukung kelestarian alam. Dengan kata lain kita tidak harus membeli pupuk untuk tanaman di SMPN 1 Sibolga ini”²³.

Selanjutnya Marni Simanjuntak selaku anggota tim penanggung jawab pengomposan, mengungkapkan manfaat pengomposan ini:

“Pengomposan memiliki banyak manfaat, diantaranya:

- a) manfaat ekonomi, dapat meningkatkan efisiensi biaya pengangkutan sampah dan menghasilkan produk berupa kompos yang memiliki nilai tambah.
- b) manfaat terhadap lingkungan, dapat menambah estetika, bermanfaat bagi tanah dan tanaman
- c) manfaat kesehatan, dengan pengomposan, panas yang dihasilkan mencapai 60^oC, sehingga dapat membunuh organisme patogen penyebab penyakit yang terdapat dalam sampah.
- d) manfaat dari segi sosial kemasyarakatan, pengomposan dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, dalam hal ini siswa mempraktekkan di lingkungan rumahnya”²⁴.

Pada kesempatan yang sama Emmi Safrida mengungkapkan:

“Seperti yang diungkapkan Bu Marni, pengomposan ini memiliki banyak manfaat dari berbagai segi. Untuk warga sekolah, khususnya siswa SMPN 1 Sibolga tertanam rasa peduli terhadap lingkungan, mengormati lingkungan dengan membantu mengurangi pencemaran lingkungan”²⁵.

Dari hasil wawancara di atas dan observasi peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan pengomposan di SMPN 1 Sibolga memiliki berbagai manfaat. Baik untuk lingkungan maupun untuk manusia. Manfaat pengomposan bagi lingkungan adalah adanya pengurangan terhadap sampah jenis organik yang dapat merusak keindahan sekolah dan menimbulkan bau. Dengan demikian keindahan dan kenyamanan tetap terjaga.

²³Emmi Safrida, Ketua Tim Penanggung Jawab Pengomposan SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 25 Juni 2018.

²⁴Marni Simanjuntak, Anggota Tim Penanggung Jawab Pengomposan SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 25 Juni 2018.

²⁵Emmi Safrida, Ketua Tim Penanggung Jawab Pengomposan SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 25 Juni 2018

Selain itu, pengomposan dapat menyuburkan tanah dan tanaman, memperbaiki struktur dan karakteristik tanah, meningkatkan kapasitas jerap air tanah meningkatkan aktivitas mikroba menyediakan hormon dan vitamin bagi tanaman, serta meningkatkan retensi atau ketersediaan hara di dalam tanah. Pengomposan juga berpotensi mengurangi pencemaran lingkungan, karena jumlah sampah yang dibakar atau dibuang ke sungai menjadi berkurang. Selain itu aplikasi kompos pada lahan pertanian berarti mencegah pencemaran karena berkurangnya kebutuhan pemakaian pupuk buatan dan obat-obatan yang berlebihan. Berikut dokumentasi pengomposan di SMPN 1 Sibolga.



Gambar 4. Rumah Kompos



Gambar 5. Daun yang sudah ditambahkan EM4, kotoran Kerbau, dan Kotoran Ayam

Peneliti juga menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam. Pada RPP kelas IX terdapat materi tentang memelihara lingkungan. Yang menjadi indikatornya adalah membiasakan perilaku mencintai bersih lingkungan, membiasakan perilaku menjaga lingkungan, membiasakan perilaku untuk peduli terhadap lingkungan, memahami dalil tentang dampak lingkungan yang rusak.²⁶ Kegiatan pengomposan dan RPP Pendidikan Agama Islam ini berkaitan dengan tanggung jawab terhadap alam, Allah berfirman dalam Q.S Ar-Rum ayat 41 yang artinya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”²⁷.

Kerusakan alam disebabkan karena perbuatan manusia, maka dari itu manusia juga yang harus memperbaikinya agar tetap terjaga. Dengan demikian kita memiliki kewajiban memelihara lingkungan agar berada di jalan yang diridhoi Allah SWT. Pada kegiatan pengomposan warga sekolah bertanggungjawab mengelola sampah organik untuk dimanfaatkan dengan baik.

²⁶Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 1 Sibolga

²⁷Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim, 2010) hlm. 409.

3) Bank Sampah

Alam memiliki kemampuan merestorasi sendiri sehingga mampu mendukung kelangsungan hidup. Sebaliknya, manusia menggunakan sumber daya secara tidak efisien, membuang bahan buangan dan sampah, menggunakan sumber daya secara tidak terkendali dan menggunakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, dan manusia melakukan kerusakan alam tanpa memperbaikinya. Untuk menangani masalah ini bukan hanya memberlakukan kebijakan pemerintah (misalnya hukum) tetapi yang lebih penting adalah perubahan gaya hidup setiap manusia.

Masalah sampah merupakan masalah yang harus dipandang serius. Kehidupan manusia tidak terlepas dari sampah hasil dari karya cipta manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Jika siklus hidup manusia terus berlangsung, maka sampah yang dihasilkan juga akan semakin besar.

Salah satu upaya untuk menangani masalah sampah yang dilakukan di SMPN 1 Sibolga adalah dengan program bank sampah. Berdasarkan observasi peneliti, siswa dan warga sekolah antusias berpartisipasi pada program bank sampah. Sampah dikelompokkan menjadi dua kelompok.²⁸ Sebagaimana penuturan informan berikut:

“Salah satu kegiatan untuk mendukung program sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Sibolga adalah kegiatan bank sampah. Sampah yang ada dikumpul, kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah non organik”.²⁹

²⁸Observasi, SMPN 1 Sibolga, 28 Mei 2018.

²⁹Masdiani Hasibuan, Ketua Tim Adiwiyata SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 28 Mei 2018.

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga menanyakan sistem yang digunakan pada kegiatan bank sampah. Suryadi Siambaton selaku ketua pengelola kegiatan bank sampah mengatakan:

“Sistem yang digunakan pada kegiatan bank sampah ini seperti menabung di sebuah bank. Karena nominal atau harga sampah yang sedikit, maka hasilnya akan dicatat di buku tabungan. Setelah tabungannya terkumpul banyak, kemudian hasil dari tabungan itu dapat diambil”.³⁰

Lebih lanjut Suryadi Siambaton menuturkan:

“Awalnya sampah dikelompokkan menjadi dua, yaitu sampah organik dan non organik. Untuk sampah organik diproses menjadi kompos dan digunakan untuk memupuk tanaman. Sampah non organik dikelompokkan lagi menjadi 3, yaitu: kertas, plastik, kaca/ logam, dan selanjutnya dibawa ke bank sampah oleh petugas dari tiap – tiap kelas dan dari kantin sekolah”.³¹



Gambar 6. Tong Sampah sesuai kelompok sampah

³⁰Suriyadi Siambaton, Ketua Pengelola Kegiatan Bank Sampah SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 28 Mei 2018.

³¹Suriyadi Siambaton, Ketua Pengelola Kegiatan Bank Sampah SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 28 Mei 2018.

Dari hasil wawancara di atas diketahui sistem pengelolaan bank sampah di SMPN 1 Sibolga. Sampah yang dikumpulkan oleh petugas tiap kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu organik dan non organik. Sampah organik diolah menjadi pupuk yang dimanfaatkan untuk memupuk tanaman sekolah. Sedangkan sampah non organik terbagi pada tiga kelompok, kertas, plastik, dan logam. Sampah yang sudah dikelompokkan ini kemudian diantar ke bank sampah oleh petugas yang ada di setiap kelas. Adapun tindakan setelah sampah sampai di bank sampah diungkapkan oleh siswa yang ikut sebagai sekretaris pelaksana pengelola bank sampah Wilan Dwince Zalukhu sebagai berikut:

“Sampah kertas, plastik dan logam diterima oleh petugas (*teller*) dari bank sampah, kemudian ditimbang dan dicatat oleh *teller* sesuai jumlahnya. *Teller* akan memberikan sejumlah uang kepada nasabah, berdasarkan harga yang ditentukan setiap kilogramnya. Jika kumpulan sampah sudah cukup banyak, bank sampah menghubungi pihak pembeli untuk mengambil sampah dan mendapatkan uang. Uang tersebut dikelola oleh bank sampah untuk kegiatan jual beli sampah dengan para nasabah (petugas kelas)”.³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi peneliti, kegiatan bank sampah ini memiliki alur yang jelas. Setelah sampah di kelompokkan, maka dibawa ke bank sampah untuk ditimbang dan dibayar sesuai harga. Kemudian pihak bank sampah juga melakukan jual beli dengan pembeli sampah. Ada hal penting yang memprakarsai berdirinya kegiatan ini terkait dengan sekolah Adiwiyata, Masdiani Hasibuan menuturkan:

“Salah satu program unggulan kita memang di bank sampah. Dan itu sangat mendukung dengan perolehan Adipura di kota. Jadi tidak semata-mata kota dapat Adipura. Syaratnya harus ada sekolah Adiwiyata.

³²Wilan Dwince Zalukhu, Sekretaris Pelaksana Pengelola Kegiatan Bank Sampah SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 28 Mei 2018.

Syaratnya salah satunya adalah sekolah wajib memiliki bank sampah”.³³

Dari hasil wawancara di atas sangat jelas bahwa sekolah ini ingin dan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah peduli lingkungan dan penerima penghargaan Adiwiyata nasional dengan keberadaan kegiatan tersebut. Tidak hanya tentang piala Adiwiyata, lebih dari itu kegiatan ini sebenarnya juga memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu mendidik. Lebih jelasnya Suriyadi Siambaton menjelaskan:

“Jadi kita mendirikan bank sampah itu tujuannya adalah, pertama mendidik siswa untuk memanfaatkan barang yang sudah dibuang, limbah itu ya. Jadi yang masih bisa dipakai itu kita buat kerajinan. Yang tidak bisa, yang masih layak dijual itu kita tampung di bank sampah. Itu nanti akhirnya siswa akan mendapatkan suatu *income* yang bisa digunakan untuk menyumbang”.³⁴

Mendidik yang dimaksudkan oleh Suriyadi Siambaton adalah mendidik untuk kreatif mengkreasikan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Yang tidak kalah penting lagi yaitu mendidik untuk mandiri dengan mendapatkan penghasilan sendiri meskipun jumlahnya sedikit.

Dalam sebuah kesempatan peneliti mengunjungi tempat kegiatan bank sampah. Terlihat beberapa siswa mengumpulkan sampah ke bank sampah. Bahkan ada yang sambil menyandang tas sekolah karena memang sudah waktunya pulang sekolah. Observasi ini dikuatkan dengan beberapa gambar sebagai berikut.

³³Masdiani Hasibuan, Ketua Tim Adiwiyata SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 28 Mei 2018.

³⁴Suriyadi Siambaton, Ketua Pengelola Kegiatan Bank Sampah SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 28 Mei 2018.



Gambar 7. Penerimaan Sampah



Gambar 8. Kantor Bank Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, ada beberapa manfaat dari dilakukannya kegiatan bank sampah. Pertama, siswa dan warga sekolah lebih peduli pada lingkungan yaitu kebersihan lingkungan. Kemudian mengurangi sampah-sampah plastik. Serta untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan siswa. Pada kegiatan bank sampah ini warga sekolah ditanamkan rasa tanggungjawab merawat lingkungan dengan mengelola sampah dengan baik. Tidak membuang sampah sembarangan dan mengelola sampah sesuai jenis merupakan bentuk tanggung jawab terhadap alam.

c. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Sebagai sesama anggota komunitas ekologis yang setara, manusia digugah untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Kasih sayang dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat.

Melalui kegiatan Adiwiyata, sebenarnya tidak hanya alam yang telah diselamatkan. Tetapi lebih dari itu seluruh makhluk yang hidup di dalamnya. Sehingga sikap kepedulian ini penting dalam menyelamatkan kehidupan semua kehidupan yang terdapat di alam ini. Program Adiwiyata yang berhubungan dengan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam di SMP Negeri 1 Sibolga adalah:

1) Pembibitan

Pembibitan tanaman adalah suatu proses penanaman bibit mulai dari bentuk biji hingga menjadi tanaman bayi dengan munculnya tunas akar dan beberapa daun kecil menjadi kecambah, yakni yang dilakukan selama beberapa hari, sehingga akhirnya bisa ditanam kembali untuk pertumbuhan tanaman buah hingga dewasa dan berbuah. Berdasarkan observasi peneliti, tim penanggung jawab pembibitan dan siswa SMPN 1 Sibolga terlihat bersinergi dalam kegiatan pembibitan.³⁵

³⁵Observasi, SMPN 1 Sibolga, 24 Mei 2018.

Hotmidauli Silalahi selaku ketua tim penanggung jawab pembibitan, menjelaskan:

“Pembibitan adalah kegiatan menyediakan bibit yang tepat varietasnya dan sehat. tujuan pembibitan ini untuk memperoleh bibit yang sesuai dengan jenis yang di inginkan/ varietas yang di inginkan seperti bibit yang sehat dan mampu beradaptasi dengan baik pada lingkungannya”.³⁶

Pada kesempatan yang sama, Ratniwati Hutabarat selaku anggota tim penanggung jawab pembibitan, turut menuturkan:

“Kegiatan pembibitan ini merupakan tindakan kultur teknis dalam upaya mengelola perkecambahan benih agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi bahan tanaman (bibit) sehingga bibit tersebut dapat ditanam di lingkungan terbuka (lapangan) dan dapat tumbuh dengan baik”.³⁷

Hotmidauli Silalahi juga menambahkan:

“Pada pembibitan terdapat tiga aspek kegiatan pembibitan agar mendapatkan bibit yang berkualitas yaitu 1) memilih benih unggul, 2) penanaman dan kegiatan perawatan bibit, dan 3) seleksi bibit”.³⁸

Dari hasil wawancara di atas diketahui kegiatan memilih benih unggul merupakan upaya strategis dalam mempersiapkan tanaman jangka panjang. Kegiatan penanaman dan perawatan bibit merupakan upaya penanaman benih yang akan tumbuh menjadi bibit. Kegiatan lebih lanjut dijelaskan Ratniwati Hutabarat, sebagai berikut:

“Tindakan selanjutnya adalah perawatan bibit dari perendaman, pemeraman, persemaian, penanaman di polibag dan transplanting di lapangan. Semua kegiatan tersebut sesuai dengan silvikultur intensif yang standar untuk mendapatkan bibit kelas super yang sebanyak-banyaknya. Sedangkan seleksi memilih dan memilah bibit yang baik dengan yang buruk sehingga mendapatkan bibit yang sehat dan seragam. Kegiatan

³⁶Hotmidauli Silalahi, Ketua Tim Penanggung Jawab Pembibitan SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 24 Mei 2018.

³⁷Ratniwati Hutabarat, Anggota Tim Penanggung Jawab Pembibitan SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 24 Mei 2018.

³⁸Hotmidauli Silalahi, Ketua Tim Penanggung Jawab Pembibitan SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 24 Mei 2018.

pembibitan biasanya berlaku pada jenis tanaman tertentu, sementara jenis tanaman yang lain bisa dilakukan tanpa dengan proses pembibitan yang cukup lama'.³⁹

Ketika ditanya manfaat kegiatan pembibitan ini terhadap kepribadian warga sekolah, Ratniwati Hutabarat menuturkan:

“Dengan adanya kegiatan pembibitan ini, terbina kerjasama antara siswa dan guru. Kegiatan ini juga sebagai usaha kita menyayangi dan peduli lingkungan dengan turut menumbuhkan tanaman terpilih”.⁴⁰

Dafa Fahreza Putra, salah satu siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembibitan juga menuturkan:

“Saya senang bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini Bu. Pembibitan merupakan bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, bisa juga memupuk rasa sayang kita terhadap alam”.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa kegiatan pembibitan di SMPN 1 Sibolga memiliki dampak positif bagi warga sekolah. Diantaranya, warga sekolah terlihat memiliki rasa sayang terhadap alam, terbukti dengan bibit yang tetap terjaga dengan baik. Dampak positif lainnya adalah terbina kerjasama guru dan siswa. Kerjasama ini dapat terbina karena adanya rasa kasih sayang terhadap lingkungan.

2) *Recycle, Reuse, Reduce, Replace, Replant (5R)*

Program Adiwiyata berikutnya yang ada di SMPN 1 Sibolga adalah konsep 5R. Dalam menerapkan sekolah adiwiyata maka perlu dipahami konsep 5R yang berasal dari 5 kata dalam bahasa Inggris yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse*

³⁹Ratniwati Hutabarat, Anggota Tim Penanggung Jawab Pembibitan SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 24 Mei 2018.

⁴⁰Ratniwati Hutabarat, Anggota Tim Penanggung Jawab Pembibitan SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 24 Mei 2018.

⁴¹Dafa Fahreza Putra, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 24 Mei 2018.

(menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), *Replace* (menggunkan kembali) dan *Replant* (menanam kembali). Berdasarkan observasi peneliti, warga sekolah antusias menerapkan konsep 5R ini. Hal ini terlihat dari banyaknya barang daur ulang yang terkumpul.⁴² Berkenaan dengan makna 5R dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“*Recycle* adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang. Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos”.⁴³

Pada kesempatan yang sama, Rosfianita Nababan selaku anggota tim penanggung jawab menjelaskan:

“*Reuse* atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Sebagai contoh, kantong plastik atau botol air minum yang umumnya didapat dari hasil kita berbelanja, tidak dibuang tetapi dikumpulkan untuk digunakan kembali saat dibutuhkan”.⁴⁴

Lebih lanjut Lenni Marlina, ketua tim penanggung jawab 5R menjelaskan:

“*Reduce* atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contoh menggunakan alat-alat makan atau dapur yang tahan lama dan berkualitas sehingga memperpanjang masa pakai produk atau mengisi ulang atau refill produk yang dipakai seperti aqua galon di ruang guru. Sedangkan *replace* atau penggantian adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang mempercepat produksi sampah”.⁴⁵

⁴²Observasi, SMPN 1 Sibolga, 16 Juli 2018.

⁴³Lenni Marlina, Ketua Tim Penanggung Jawab 5R SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 16 Juli 2018.

⁴⁴Rosfianita Nababan, Anggota Tim Penanggung Jawab 5R SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 16 Juli 2018.

⁴⁵Lenni Marlina, Ketua Tim Penanggung Jawab 5R SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 16 Juli 2018.

Anggi Pratiwi, siswa SMPN 1 Sibolga ketika ditanya pemahamannya tentang *replant* menuturkan:

“Yang saya ketahui tentang *replant* atau penanaman kembali adalah kegiatan melakukan penanaman kembali. Contohnya melakukan kegiatan kreatif seperti membuat pupuk kompos di pekarangan sekolah. Dengan menanam beberapa pohon, lingkungan akan menjadi indah dan asri, membantu pengauran suhu pada tingkat lingkungan mikro (atau sekitar sekolah), dan mengurnagi kontribusi atas pemanasan global”.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa 5R adalah rangkaian kegiatan *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), *Replace* (menggunkan kembali) barang bekas dan *Replant* (menanam kembali) bibit atau pohon. Siswa antusias berpartisipasi dalam kegiatan 5R ini. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

“Saya senang Bu dapat berpartisipasi pada kegiatan ini. Terutama penanaman kembali. Sebagai bentuk kepedulian kita terhadap alam, kita bisa menanam kembali pohon yang sesuai di sekolah kita”.⁴⁷

Faisal Amri Hutauruk, siswa SMPN 1 Sibolga juga menuturkan:

“Saya dan teman-teman ikut berpartisipasi dalam kegiatan 5R ini karena kami sayang dan peduli dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya tanaman hijau membuat mata sejuk memandang. Selain itu, barang daur ulang bisa dimanfaatkan lagi”.⁴⁸

Anggi Pratiwi juga turut menuturkan:

“Dengan mengurangi pemakaian kantong plastik kita sudah membantu mengurangi sampah. Kami mengumpulkan sampah daur ulang dan membuat karya unik. Menggunakan kembali hasil daur ulang juga dapat mengurangi sampah yang harus dibakar. Dengan cara seperti ini kita sudah menyayangi dan peduli dengan lingkungan”.⁴⁹

⁴⁶ Pratiwi, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 16 Juli 2018.

⁴⁷ Anggi Pratiwi, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 16 Juli 2018.

⁴⁸ Faisal Amri Hutauruk, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 16 Juli 2018.

⁴⁹ Anggi Pratiwi, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 16 Juli 2018.



Gambar 9. *Replant* (Penanaman kembali)



Gambar 10. *Recycle* (Mendaur ulang)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa program 5R diminati oleh siswa. Dengan kegiatan 5R ini siswa SMPN 1 Sibolga terlatih untuk menyayangi lingkungan. Siswa lebih peduli dengan sampah, sampah yang bisa di daur ulang dikumpulkan dan dibuat karya seni yang unik. Dengan demikian pada program 5R terkandung nilai kasih sayang dan peduli terhadap alam/ lingkungan.

3) Kolam Ikan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sibolga memiliki kolam ikan yang mengelilingi ruang guru dan kepala sekolah. Kolam ikan tersebut dibuat seperti parit yang mengelilingi sekitar ruang guru dan kepala sekolah. Adapun jenis ikan

pada kolam ikan SMPN 1 Sibolga adalah ikan hias.⁵⁰ Tetty Surianty Daulay, selaku ketua tim penanggung jawab kolam ikan menjelaskan cara membudidayakan ikan hias sebagai berikut:

“Cara budidaya ikan hias, pertama memperhatikan air kolam, jika sudah keruh air kolam segera diganti (dikuras), kedua ikan hias di beri makan 2 kali sehari (pagi dan sore), dengan cara di sebar di kolam. Ketiga, memperhatikan tumbuhan yang tumbuh di kolam, jika ada tumbuhan liar yang tumbuh di kolam segera diambil dan dibersihkan. Kemudian jangan lupa memperhatikan filter air kolam jangan sampai mati, agar ikan tidak cepat mati”.⁵¹

Eliza Soviana, anggota tim penanggung jawab kolam ikan turut menuturkan:

“Kolam ikan ini dibuat untuk memperindah lingkungan SMPN 1 Sibolga. Ya, untuk memanfaatkan lahan sempit menjadi indah dipandang mata. Kami membuat penggolongan ikan, harus jelas sesuai dengan ukuran dan sisi yang tepat”.⁵²

Adapun manfaat lain kolam ikan di SMPN 1 Sibolga, diutarakan oleh Tetty Surianty Daulay:

“Ya selain memperindah, kolam ikan ini juga untuk mendidik siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan, jangan hanya bisa membuat, yang lebih penting adalah memelihara”.⁵³

Tetty Surianty Daulay menyampaikan harapannya ketika wawancara berlangsung, sebagai berikut:

“Semoga pemanfaatan lahan sempit untuk kolam ikan hias ini dapat menambah penilaian adiwiyata mandiri, mendidik siswa lebih kreatif dan

⁵⁰Observasi, SMPN 1 Sibolga, 17 Juli 2018.

⁵¹Tetty Surianty Daulay, Ketua Tim Penanggung Jawab Kolam Ikan SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 17 Juli 2018.

⁵²Eliza Soviana, Anggota Tim Penanggung Jawab Kolam Ikan SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 17 Juli 2018.

⁵³Tetty Surianty Daulay, Ketua Tim Penanggung Jawab Kolam Ikan SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 17 Juli 2018.

inovatif dalam mengelola lingkungan, baik di sekolah dan tempat tinggal mereka.”⁵⁴

Pada kesempatan yang sama Faisal Amri Hutauruk, siswa SMPN 1 Sibolga menuturkan:

“Kolam ikan membuat sekolah kita semakin cantik dan indah. Memelihara ikan berarti kita menyayangi makhluk hidup. Juga sebagai bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan.”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa tim penanggung jawab serius mengelola lingkungan hidup. Strategi pengeolaan kolam ikan pun dibuat secara rinci. Selain itu siswa jadi memiliki sifat menyayangi makhluk hidup lainnya, dalam hal ini ikan. Siswa turut bertanggung jawab merawat dan memelihara ikan yang ada di kolam. Dengan demikian, kegiatan terkait kolam ikan di SMPN 1 Sibolga memiliki nilai sayang dan peduli terhadap lingkungan.

d. Bersyukur

Bersyukur adalah sebuah perbuatan yang patut untuk kita lakukan, karena di dalam rasa bersyukur, kita menghargai dan menghormati Kebesaran Tuhan yang sudah diberikan pada masing-masing kita semua. Menjaga dan merawat tanaman yang dilakukan dalam program Adiwiyata ini merupakan salah satu cara untuk bersyukur. Bersyukur dan berterima kasih dengan apa yang telah diberikan lewat alam ini. Program Adiwiyata yang berhubungan dengan bersyukur di SMP Negeri 1 Sibolga adalah:

⁵⁴Tetty SURIANTY DAULAY, Ketua Tim Penanggung Jawab Kolam Ikan SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 17 Juli 2018.

⁵⁵Faisal Amri Hutauruk, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 16 Juli 2018.

1) Bunga dan taman

Taman Sekolah, adalah taman artifisial yang ditanam aneka tanaman hias dan pelindung untuk mengindahkannya dan menghidupkan lahan di pekarangan sekolah.⁵⁶ Selain sebagai taman yang memberi kesan kesegaran dan keasrian lingkungan sekolah bunga dan taman dapat menambah gairah kerja bagi warganya. Hal ini sebagaimana diungkapkan ketua tim penanggung jawab bunga dan taman berikut:

“Adanya bunga dan taman di SMPN 1 Sibolga ini, selain untuk mendukung program Adiwiyata, tentunya untuk memberi kesegaran dan keindahan bagi kita yang memandang”.⁵⁷

Annisa Aulia Putri Pohan, siswa SMPN 1 Sibolga juga menuturkan:

“Untuk perawatan bunga dan taman, kita ada piketnya Bu. Jadi setiap hari siswa bergantian menyiram, membersihkan bunga dan taman”.⁵⁸

Ketika ditanya manfaat ikut bertugas merawat bunga dan taman, Annisa mengatakan:

“Dengan merawat bunga dan taman, kami terlatih untuk lebih sayang lagi dengan alam Bu. Melihat tanaman tumbuh segar membuat tambah semangat”.⁵⁹

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga bertanya kepada Chantika Putri Aulia, dia berkata:

“Berpartisipasi merawat bunga dan taman merupakan bentuk kepedulian kita terhadap alam, bunga-bunga yang indah segar dipandang mata”.⁶⁰

⁵⁶Observasi, SMPN 1 Sibolga, 18 Juli 2018.

⁵⁷Ernita Simatupang, Ketua Tim Penanggung Jawab Bunga dan Taman SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 17 Juli 2018.

⁵⁸Annisa Aulia Putri Pohan, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 18 Juli 2018.

⁵⁹Annisa Aulia Putri Pohan, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 18 Juli 2018.

⁶⁰Chantika Putri Aulia, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 18 Juli 2018.



Gambar 11. Bunga dan Taman

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa bunga dan taman merupakan dukungan terhadap program Adiwiyata. Adanya bunga dan taman memberikan efek positif bagi warga sekolah. Diantaranya, pemandangan di sekolah menjadi lebih indah dan asri, siswa menjadi peduli dengan alam sekitar, serta kesegaran pandangan membuat warga sekolah lebih bersemangat.

2) Kebun sekolah dan tanaman toga

Selain bunga dan taman, tim Adiwiyata SMPN 1 Sibolga juga memiliki program kebun sekolah dan tanaman obat untuk keluarga (toga). Konsep kebun bukanlah hanya sebuah kebun taman bunga kecil di pekarangan sekolah, tetap suatu kebun dengan berbagai fasilitas lengkap yang dibangun dan dikelola oleh sekolah untuk keperluan meningkatkan kenyamanan belajar siswa serta sebagai media pembelajaran dari berbagai mata pelajaran. Adanya kebun ini dapat pula mendorong kreativitas siswa dan guru penanggung jawab.⁶¹ Hal ini sebagaimana wawancara dengan beberapa informan berikut:

“Kebun sekolah ini sebagai salah satu media pembelajaran bagi siswa dan guru juga, dari kegiatan ini kita memiki wawasan tentang pemanfaatan

⁶¹Observasi, SMPN 1 Sibolga, 18 Juli 2018.

tanaman untuk obat. Jadi, kalau ada yang sakit kita bisa memberikan prtolongan dari obat yang kita tanam”.⁶²

Chantika Putri Aulia juga menuturkan:

“Sama dengan bunga dan taman, kebun sekolah dan toga juga bentuk kepedulian kita dengan alam. Memanfaatkan alam sekitar untuk tanaman obat. Selain itu, dengan berkebun hati bisa senang, hati yang senang membuat belajar lebih semangat Bu”.⁶³

Meldayanti Napitupulu juga menuturkan manfaat kebun sekolah dan toga, sebagai berikut:

“Selain bermanfaat untuk kesehatan, kegiatan kebun sekolah dan toga ini juga membuat siswa dan guru lebih kreatif menanam dan menata tanaman”.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa adanya kebun sekolah dan tanaman obat memiliki beberapa manfaat. Seperti, mendorong kreativitas guru dan siswa, lebih semangat belajar, saling menolong dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

e. Persaudaraan terhadap sesama manusia

Kegiatan Adiwiyata tidak hanya berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar, melainkan sesama manusia juga. Bahwa alam sekitar ini juga merupakan hak dari semua makhluk, terutama manusia itu. manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Sehingga menjaga dan merawat lingkungan berarti juga merawatnya untuk seluruh manusia. Program Adiwiyata yang berhubungan dengan Persaudaraan terhadap sesama manusia di SMP Negeri 1 Sibolga adalah:

⁶²Meldayanti Napitupulu, Ketua Tim Penanggung Jawab Kebun Sekolah dan Toga SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 17 Juli 2018.

⁶³Chantika Putri Aulia, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 18 Juli 2018.

⁶⁴Meldayanti Napitupulu, Ketua Tim Penanggung Jawab Kebun Sekolah dan Toga SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 17 Juli 2018.

1) Kantin bersih dan sehat

Program kerja Adiwiyata hampir meliputi berbagai aspek. Kantin bersih dan sehat menjadi salah satu perhatian tim Adiwiyata SMPN 1 Sibolga. Hal ini terlihat dari kondisi kantin yang rapi, bersih, dan siswa yang belanja juga taat peraturan.⁶⁵ Penyediaan makanan yang sehat di lingkungan sekolah disupport atau disediakan salah satunya oleh kantin sekolah. Berikut hasil wawancara berkenaan dengan kantin sehat:

“Kantin atau warung sekolah merupakan salah satu tempat jajan anak sekolah selain penjaja makanan jajanan di luar sekolah. Kantin sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan pesan-pesan kesehatan dan dapat menentukan perilaku makan siswa sehari-hari melalui penyediaan makanan jajanan di sekolah”.⁶⁶

Putri Ayu, selaku siswa SMPN 1 Sibolga menuturkan:

“Kantin sekolah menyediakan makanan sebagai pengganti makan pagi dan makan siang di rumah serta camilan dan minuman yang sehat, aman dan bergizi”.⁶⁷

Dalam proses pembelajaran, peserta didik membutuhkan kecukupan tenaga untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan berkualitas. Ini perlu didukung dengan tersedianya makanan yang cukup untuk mensupport tenaga, baik yang dibawa sendiri oleh peserta didik maupun yang disediakan di warung sekolah/ kantin.

Lebih lanjut Rosmayana menuturkan:

“Di sisi lain, penyediaan kantin sehat juga dalam rangka memenuhi atau mencapai tujuan dalam pendidikan kesehatan”.⁶⁸

⁶⁵Observasi, SMPN 1 Sibolga, 19 Juli 2018.

⁶⁶Rosmayana, Ketua Tim Penanggung Jawab Kantin Sehat dan Bersih SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 17 Juli 2018.

⁶⁷Putri Ayu, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 19 Juli 2018.

⁶⁸Rosmayana, Ketua Tim Penanggung Jawab Kantin Sehat dan Bersih SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 17 Juli 2018.

Menurut Undang-undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 dan WHO, tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik secara fisik, mental dan sosialnya. Sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan, baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya.

Kantin sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu kantin dengan ruangan tertutup dan kantin dengan ruangan terbuka seperti di koridor atau di halaman sekolah. Meskipun kantin berada di ruang terbuka, namun ruang pengolahan dan tempat penyajian makanan harus dalam keadaan tertutup. Hal penting yang harus diperhatikan pengelola kantin adalah sebagai berikut:

“Kedua jenis kantin harus memiliki sarana dan prasana sebagai berikut: sumber air bersih, tempat penyimpanan, tempat pengolahan, tempat penyajian dan ruang makan, fasilitas sanitasi, perlengkapan kerja dan tempat pembuangan limbah”.⁶⁹

Berdasarkan pada jenis kantin tersebut, maka kantin yang sehat harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Ada persediaan air bersih untuk mengolah makanan, mencuci tangan dan mencuci peralatan makan.
- b) Mempunyai tempat penyimpanan bahan makanan dan peralatan makan yang bebas dari serangga dan hewan pengerat.

⁶⁹Rosmayana, Ketua Tim Penanggung Jawab Kantin Sehat dan Bersih SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 17 Juli 2018.

- c) Ada tempat khusus penyimpanan bahan bukan pangan (sabun cuci piring, cairan anti serangga) yang terpisah dari tempat penyimpanan bahan pangan.
- d) Tempat yang bersih dan tertutup untuk pengolahan dan persiapan penyajian makanan.
- e) Kasir berada di tempat khusus, minimal orang yang bertugas di kasir tidak bertugas menyiapkan makanan karena kuman penyakit dapat tersebar ke makanan melalui tangan yang habis memegang uang.
- f) Mempunyai tempat pembuangan sampah padat, cair dan gas.
- g) Jajanan kemasan yang dijual di kantin belum kadaluarsa dan sudah lolos sertifikasi BPOM.

Berbagai upaya untuk mewujudkan kantin sehat harus dilakukan dalam rangka mewujudkan warga sekolah yang sehat. Upaya ini tidak menjadi tanggung jawab dari pihak sekolah saja, namun harus dilakukan secara bersama-sama dengan berbagai pihak di luar sekolah dan dilakukan dengan tanggung jawab. Berikut ini merupakan wawancara dengan ketua tim penanggung jawab kantin bersih dan sehat tentang beberapa upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kantin sehat di lingkungan SMPN 1 Sibolga:

“Ada beberapa upaya yang kita lakukan demi terwujudnya kantin bersih dan sehat, seperti:

- a) Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan/Puskesmas
- b) Melakukan sosialisasi kepada orang tua murid, pengelola kantin atau penjual makanan di sekolah/ madrasah
- c) Menunjuk pembina dan pengawas kantin sekolah/madrasah
- d) Mengirimkan pembina dan pengawas kantin sekolah untuk mengikuti pelatihan kantin sehat yang dilaksanakan oleh instansi terkait

- e) Melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap pengelola kantin dan penjual makanan di sekolah
- f) Melakukan perbaikan dan penyediaan sarana kantin sehat
- g) Melakukan monitoring internal terhadap pelaksanaan kantin sehat di sekolah/madrasah.

Berikut dokumentasi yang memperlihatkan suasana kantin SMPN 1 Sibolga



Gambar 12. Kantin bersih dan sehat

Putri Ayu, selaku siswa SMPN 1 Sibolga menuturkan suasana kantin sekolah:

“Saya dan teman-teman senang belanja di kantin sekolah kita Bu. Kantinnya bersih, ibu kantinnya juga baik, makanan yang dijual rasanya seperti makanan di rumah. Selain itu Bu, belanja di kantin itu tidak berdesakan, tertib”.⁷⁰

Dafa Fahreza Putra, selaku siswa SMPN 1 Sibolga juga menuturkan:

“Makan di kantin sekolah enak Bu, siswa yang berbelanja tertib, sampah tidak berserakan, pokoknya nyamanlah Bu”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, maka diketahui kantin SMPN 1 Sibolga bersih dan sehat, tidak ada sampah yang berserakan, siswa pun senang makan di kantin. Hal ini tidak terlepas dari arahan tim

⁷⁰Putri Ayu, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 19 Juli 2018.

⁷¹Dafa Fahreza Putra, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 19 Juli 2018.

penanggung jawab kantin bersih dan sehat kepada pengelola kantin dan siswa agar selalu memperhatikan kebersihan dan kesehatan makanan.

Islam sangat menaruh perhatian terhadap kesehatan, karena kesehatan merupakan modal utama untuk melaksanakan berbagai aktifitas dan ibadah. Islam juga menekankan agar setiap orang memakan makanan yang baik dan halal. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Firman Allah Q.S. Al Baqarah ayat 168 yang artinya:

“Wahai sekalian manusia, makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”.⁷²

Ayat tersebut menunjukkan kepada kita bahwa makanan yang baik dan halal merupakan salah satu indikator dari makanan yang sehat. Dengan demikian program kantin bersih dan sehat memupuk kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga kebersihan makanan. Dengan saling menjaga, berarti peduli dengan sesama.

2) Kebersihan toilet

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang paling penting. Karena dapat membantu kelancaran dan kenyamanan dalam proses belajar di sekolah. Toilet merupakan salah satu di dalamnya yang sering digunakan oleh siswa. Toilet yang bersih, sehat, wangi, dan nyaman merupakan toilet yang sangat diinginkan dan diidamkan oleh semua siswa. Salah satu contohnya adalah toilet SMPN 1 Sibolga

⁷²Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim, 2010) hlm. 26.

yang yang terlihat bersih. Tidak bau, tidak ada coretan di dinding, pintunya bagus, air dan penerangan pun bagus.⁷³

Menjaga kebersihan toilet sekolah sangatlah penting. Karena, apabila kita tidak menjaga kebersihan toilet sekolah akan menimbulkan dampak yang negative. Misalnya, tumbuhnya kerak-kerak pada dinding dan lantai toilet, toilet menjadi bau, kotor, dan dapat menumbuhkan sumber-sumber penyakit. Untuk itu kita harus selalu menjaga kebersihan toilet sekolah, namun bukan hanya toilet sekolah tetapi juga lingkungan yang ada di sekitar kita.

Ronal Manaek Purba, selaku ketua tim penanggung jawab kebersihan toilet, menuturkan:

“Selain untuk mendukung program Adiwiyata, kebersihan toilet di sekolah merupakan hal yang penting, karena toilet bersih akan mencegah timbulnya penyakit, sedangkan toilet yang tidak bersih akan menimbulkan berbagai macam penyakit”.⁷⁴

Andhika Fisryansah Ahliief Putra, salah satu siswa yang ikut bertugas dalam kebersihan toilet, menuturkan:

“Toilet yang bersih membuat nyaman menggunakan toilet, toilet yang bersih juga jauh dari berbagai penyakit Bu”.⁷⁵

Toilet yang bersih membuat penggunanya merasa nyaman. Toilet yang bersih tidak terlepas dari peran serta siswa dalam menjaga dan merawat fasilitas sekolah. Berikut hasil wawancara berkenaan dengan peran serta siswa.

⁷³Observasi, SMPN 1 Sibolga, 19 Juli 2018.

⁷⁴Ronal Manaek Purba, Ketua Tim Penanggung Jawab Kebersihan Toilet SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018.

⁷⁵Andhika Fisryansah Ahliief Putra, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 19 Juli 2018.

“Menjaga dan merawat fasilitas sekolah, termasuk kebersihan toilet merupakan tanggung jawab bersama. Siswa turut berperan dengan cara: 1. Siswa harus mematuhi aturan yang diatur pihak sekolah dalam menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan. 2. Meningkatkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan rasa saling memiliki”.⁷⁶

Andhika Fisryansah Ahliief Putra, ketika ditanya tentang peran siswa menjaga fasilitas sekolah menuturkan:

“Sebagai siswa yang cinta lingkungan kita harus merawat fasilitas sekolah Bu, dengan cara mematuhi aturan yang ada, untuk kebersiahn toilet, siswa bergantian bertugas”.⁷⁷

Merawat dan menjaga fasilitas sekolah merupakan tanggung jawab bersama. Untuk mewujudkan toilet bersih, program Adiwiyata SMPN 1 Sibolga melalui tim toilet bersih membuat jadwal piket kebersihan.⁷⁸ Syarat kamar mandi/toilet bersih dan sehat dituturkan ketua tim penanggung jawab kebersihan toilet sebagai berikut:

“Ada pedoman dari Dinas Kesehatan, toilet dikatakan sehat apabila: tersedia air bersih, cukup cahaya, memiliki ventilasi udara, lubang toilet harus berada minimal 10 meter dari sumber air, dinding dan atap harus dalam kondisi bersih, lubang toilet bersih dari sisa-sisa kotoran, dinding bak mandi yang bersih, toilet kering dan tidak ada air yang tergenang di lantai Aliran pembuangan air yang lancar, dn kebersihan yang selalu dijaga bersama-sama”.⁷⁹

Tersedia Air Bersih, ini adalah syarat utama dari toilet bersih, baik dari segi kualitas maupun kuantitas untuk mencegah penyakit. Air bersih yang dimaksud adalah air yang tidak berbau, tidak berwarna dan tidak memiliki rasa. Cukup Cahaya maksudnya tempat yang kurang cahaya menyuburkan

⁷⁶Ronal Manaek Purba, Ketua Tim Penanggung Jawab Kebersihan Toilet SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018

⁷⁷Andhika Fisryansah Ahliief Putra, Siswa SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 19 Juli 2018.

⁷⁸Dokumen Tim Kebersihan Kamar Mandi/ Toilet

⁷⁹Ronal Manaek Purba, Ketua Tim Penanggung Jawab Kebersihan Toilet SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018.

perkembangan jamur, kuman, hingga virus, dan menjadi habitat sempurna bagi nyamuk untuk berkembang biak. Ventilasi Udara pun memiliki peranan penting, kurangnya ventilasi dan saluran udara yang memadai untuk pertukaran udara dapat menyebabkan penyakit Tuberculosis (TB) hingga infeksi saluran pernapasan.

Untuk mewujudkan toilet sehat, maka kebersihan harus selalu dijaga bersama-sama. Untuk menjaga kebersihan, tentu saja diperlukan usaha terus menerus. Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

Pentingnya kesehatan terdapat dalam hadis Rasulullah SAW, yang artinya: “Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang”. Pengertian sehat sesuai dengan UU No. 23 tentang Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Terkait tentang hal tersebut, al-qur’an juga mempunyai istilah-istilah tersendiri dalam mengungkapkan istilah kata kesehatan. Begitu pentingnya kebersihan menurut islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau

mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT, sebagaimana firmannya dalam surah Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۝

Artinya: “.....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan/ membersihkan diri”.⁸⁰

Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “bersuci” sebagai padanan kata “membersihkan/ melakukan kebersihan”. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum Islam.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga.

Setiap kegiatan ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan observasi, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga juga memiliki faktor pendukung dan penghambat.⁸¹ Faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

(1) Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik mendorong akan keberhasilan dalam penerapan program sekolah Adiwiyata. Pendidik mampu memberikan arahan dan

⁸⁰Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an*..., hlm. 36.

⁸¹Observasi, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018.

bimbingan bagaimana mewujudkan sekolah Adiwiyata.⁸² Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Berhasilnya program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga ini tentunya karena kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik. Pendidik memahami tujuan program Adiwiyata yang sudah disosialisasikan tim program Adiwiyata, kemudian memberikan arahan dan bimbingan pada setiap program kerja”.⁸³

Masdiani Hasibuan, selaku ketua tim program Adiwiyata menuturkan:

“Hubungan baik dan kerjasama antara pendidik, serta kepedulian terhadap lingkungan merupakan faktor pendukung keberhasilan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga ini”.⁸⁴

Lebih lanjut, Masdiani menuturkan tentang penerapan nilai pendidikan Islam pada program sekolah Adiwiyata, sebagai berikut:

“Kalau diperhatikan, semua program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, ketika program kerja dilaksanakan maka disitulah terjadi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut”.⁸⁵

Pada kesempatan berbeda, peneliti bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang penerapan nilai pendidikan Islam pada program sekolah Adiwiyata, sebagai berikut:

“Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada program Adiwiyata dalam hal ini sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, bersyukur serta persaudaraan terhadap sesama manusia, dapat di terapkan dalam diri siswa dan warga sekolah

⁸²Observasi, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018.

⁸³Yetti Sarinah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018.

⁸⁴Masdiani Hasibuan, Ketua Tim Adiwiyata SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 28 Mei 2018.

⁸⁵Masdiani Hasibuan, Ketua Tim Adiwiyata SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 28 Mei 2018.

tentunya dengan kerelaan pendidik khususnya yang Islam membina dan memahamkan akan pentingnya nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri”⁸⁶.

(2) Peserta didik

Selain pendidik, yang menjadi faktor pendukung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada program sekolah Adiwiyata adalah segi *internal* atau peserta didik juga.⁸⁷ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Dengan pemahaman yang baik, kecerdasan dan kesadaran diri, siswa turut melaksanakan program kerja Adiwiyata, mereka menyayangi alam, menjaga kebersihan, saling mengingatkan sesama siswa, bertanggung jawab, yang semuanya itu merupakan nilai pendidikan Islam.”⁸⁸

Dengan demikian kesadaran diri akan tanggung jawab terhadap lingkungan termasuk faktor pendukung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Sibolga.

(3) Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap membuat kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata berjalan lancar.⁸⁹ Misalnya, keadaan sekolah yang memiliki luas yang besar membuat sekolah memiliki ruang terbuka hijau (RTH) di dalam sekolah. Hal ini senada dengan wawancara berikut:

⁸⁶Yetti Sarinah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018.

⁸⁷Observasi, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018.

⁸⁸Yetti Sarinah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018.

⁸⁹Observasi, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018.

“Untuk menerapkan nilai-nilai kepada siswa, unsur sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung juga. Sarana dan prasana yang memadai membuat semangat mngaplikasikan apa yang diarahkan guru”.⁹⁰

(4) Metode Pembelajaran

Berbagai metode dalam pembelajaran dengan melibatkan peserta didik lebih aktif baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini membuat penerapan nilai lebih mudah diaplikasikan.⁹¹ Jadi metode pembelajaran juga menjadi faktor pendukung berhasilnya penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

(5) Adanya keterlibatan pihak wali murid dan pemerintah membuat pelaksanaan program Adiwiyata berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga adalah masih kurang kompaknya guru-guru dalam melaksanakan program Adiwiyata. Jadi sebagian guru mengandalkan kepada ketua tim program Adiwiyata yang memang sudah ditunjuk oleh pihak sekolah. Selain itu karena di sekolah sudah ada petugas kebersihan para siswa kadang mengandalkan kebersihan diluar kelas kepada petugas kebersihan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Faktor penghambat nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Sibolga ini menurut saya tidak banyak. Berkenaan dengan amanah, kadang-kadang guru yang tergabung dalam tim penanggung jawab

⁹⁰Yetti Sarinah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018.

⁹¹ Observasi, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018.

mempercayakan amanah kepada ketua tim saja untuk mengkoordinir siswa, ya meskipun tidak semua”.⁹²

Senada dengan itu, ketua tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga menuturkan:

“Kesadaran akan nilai tanggung jawab menjadi salah satu penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di sini, ya dalam jumlah kecil yang seperti itu. Misalnya, satu dua guru kurang bertanggung jawab dengan tugas timnya, nah ini tanpa disadari bisa ditiru siswa. Atau beberapa siswa merasa kebersihan di luar kelas adalah tanggung jawab petugas kebersihan. Seharusnya tanggung jawab bersama”.⁹³

Dengan demikian, ada kendala dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Sibolga. Dalam hal ini kurangnya kesadaran tanggung jawab dan amanah pada beberapa guru dan siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan membahas temuan tersebut, di antaranya:

1. Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sibolga mencakup:
 - a. Sikap hormat terhadap alam

Dalam komponen kehidupan tidak hanya terdapat manusia sebagai pelakunya, tetapi alam juga berperan penting. Jika salah satu komponen tersebut hilang, maka tidak dapat disebut dengan kehidupan. Begitu juga dalam program Adiwiyata ini banyak mengajarkan para siswa untuk selalu bersikap baik terhadap alam dengan cara selalu menjaga dan merawatnya.

⁹²Yetti Sarinah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 23 Juli 2018.

⁹³Masdiani Hasibuan, Ketua Tim Adiwiyata SMPN 1 Sibolga, *Wawancara*, SMPN 1 Sibolga, 28 Mei 2018.

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. Berdasarkan observasi peneliti, pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga terdapat sikap hormat terhadap alam. Program Adiwiyata yang berhubungan dengan sikap hormat terhadap alam di SMP Negeri 1 Sibolga adalah:

1) Drainase

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa drainase berfungsi mencegah genangan air dan kerusakan lingkungan. Jika air dibiarkan tergenang maka akan menjadi tempat berkembang biak nyamuk dan penyakit. Jika hal ini terjadi akan mengganggu kesehatan warga sekolah. Untuk itulah diperlukan adanya drainase.

Sebagai seorang muslim, kita wajib menjaga dan merawat lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan mencegah genangan air yang menjadi penyebab timbulnya bibit penyakit. Saluran air yang baik membantu kualitas air dan tanah tetap terjaga, dengan demikian tanaman sekitar sekolah pun dapat tumbuh dengan baik.

2) Biopori

Program Adiwiyata di SMPN 1 Sibolga yang menunjukkan sikap hormat terhadap alam selain drainase adalah biopori. Biopori merupakan lubang pori di dalam tanah yang dibuat oleh jasad biologi tanah seperti cacing tanah, tikus, semut, rayap dan lain-lain, termasuk lubang bekas akar tanaman yang mati dan membusuk di dalam tanah. Dari kegiatan biopori ini tercermin sikap

hormat terhadap alam, yaitu dengan cara menjaga dan merawat alam sekitar sekolah.

b. Tanggung Jawab

Sebagai implementasi dari khalifah di bumi, maka manusia juga harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Melakukan tanggung jawabnya untuk memelihara alam ini agar dapat terus dimanfaatkan serta untuk kemaslahatan seluruh umat. Wujud tanggung jawab ini dapat dilihat dari kegiatan Adiwiyata yang mana kegiatan ini berusaha untuk merawat lingkungan dari kerusakan.

Kelestarian dan kerusakan alam merupakan tanggungjawab bersama seluruh umat manusia. Semua orang harus bisa bekerjasama bahu membahu untuk menjaga dan melestarikan alam dan mencegah serta memulihkan kerusakan alam, serta saling mengingatkan, melarang dan menghukum siapa saja yang merusak alam. Program Adiwiyata yang berhubungan dengan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Sibolga adalah:

1) Kegiatan Jum'at Bersih

Kegiatan Jum'at bersih masuk ke dalam salah satu program lingkungan hidup yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah Adiwiyata. Namanya Jum'at bersih, jadi kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at. Berdasarkan observasi peneliti, bahwa kegiatan ini salah satu kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya dengan frekuensi waktunya tetap, yaitu setiap Jum'at. Pada kegiatan Jum'at bersih warga sekolah bertanggungjawab membersihkan lingkungan sesuai arahan guru penanggung jawab kegiatan. Jadi, dalam kegiatan jum'at bersih

terdapat tiga nilai pendidikan Islam, yaitu pendidikan keimanan ditunjukkan dari konsep kebersihan sebagian dari iman. Kemudian nilai pendidikan kesehatan, ditunjukkan dari konsep lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat. Nilai pendidikan ibadah, dari konsep memuliakan hari jum'at dengan kebersihan. Ketiga nilai pendidikan Islam tersebut terlaksana karena tanggung jawab dari warga sekolah terhadap alam sekitar.

2) Pengomposan

Kegiatan pengomposan di SMPN 1 Sibolga memiliki berbagai manfaat. Baik untuk lingkungan maupun untuk manusia. Manfaat pengomposan bagi lingkungan adalah adanya pengurangan terhadap sampah jenis organik yang dapat merusak keindahan sekolah dan menimbulkan bau. Dengan demikian keindahan dan kenyamanan tetap terjaga.

Kerusakan alam disebabkan karena perbuatan manusia, maka dari itu manusia juga yang harus memperbaikinya agar tetap terjaga. Dengan demikian kita memiliki kewajiban memelihara lingkungan agar berada di jalan yang diridhoi Allah SWT. Pada kegiatan pengomposan warga sekolah bertanggungjawab mengelola sampah organik untuk dimanfaatkan dengan baik.

3) Bank Sampah

Masalah sampah merupakan masalah yang harus dipandang serius. Kehidupan manusia tidak terlepas dari sampah hasil dari karya cipta manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Jika siklus hidup manusia terus berlangsung, maka sampah yang dihasilkan juga akan semakin besar.

Salah satu upaya untuk menangani masalah sampah yang dilakukan di SMPN 1 Sibolga adalah dengan program bank sampah. Berdasarkan hasil penelitian, siswa dan warga sekolah antusias berpartisipasi pada program bank sampah. Ada beberapa manfaat dari dilakukannya kegiatan bank sampah. Pertama, siswa dan warga sekolah lebih peduli pada lingkungan yaitu kebersihan lingkungan. Kemudian mengurangi sampah-sampah plastik. Serta untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan siswa. Pada kegiatan bank sampah ini warga sekolah ditanamkan rasa tanggungjawab merawat lingkungan dengan mengelola sampah dengan baik. Tidak membuang sampah sembarangan dan mengelola sampah sesuai jenis merupakan bentuk tanggung jawab terhadap alam.

c. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Melalui kegiatan Adiwiyata yang telah dilakukan, sebenarnya tidak hanya alam yang telah diselamatkan. Tetapi lebih dari itu seluruh makhluk yang hidup di dalamnya. Sehingga sikap kepedulian ini penting dalam menyelamatkan kehidupan semua kehidupan yang terdapat di alam ini. Program Adiwiyata yang berhubungan dengan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam di SMP Negeri 1 Sibolga adalah:

1) Pembibitan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa kegiatan pembibitan di SMPN 1 Sibolga memiliki dampak positif bagi warga sekolah. Diantaranya, warga sekolah terlihat memiliki rasa sayang terhadap alam, terbukti dengan bibit yang tetap terjaga dengan baik. Dampak positif lainnya adalah

terbina kerjasama guru dan siswa. Kerjasama ini dapat terbina karena adanya rasa kasih sayang terhadap lingkungan.

2) *Recycle, Reuse, Reduce, Replace, Replant* (5R)

Program Adiwiyata berikutnya yang ada di SMPN 1 Sibolga adalah konsep 5R. Dalam menerapkan sekolah adiwiyata maka perlu dipahami konsep 5R yang berasal dari 5 kata dalam bahasa Inggris yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), *Replace* (menggunakan kembali) dan *Replant* (menanam kembali). Berdasarkan observasi peneliti, warga sekolah antusias menerapkan konsep 5R ini.

Dengan kegiatan 5R ini siswa SMPN 1 Sibolga terlatih untuk menyayangi lingkungan. Siswa lebih peduli dengan sampah, sampah yang bisa di daur ulang dikumpulkan dan dibuat karya seni yang unik. Dengan demikian pada program 5R terkandung nilai kasih sayang dan peduli terhadap alam/ lingkungan.

3) Kolam Ikan

Dari hasil peneliiian, dapat diketahui bahwa tim penanggung jawab serius mengelola lingkungan hidup. Strategi pengeolaan kolam ikan pun dibuat secara rinci. Selain itu siswa jadi memiliki sifat menyayangi makhluk hidup lainnya, dalam hal ini ikan. Siswa turut bertanggung jawab merawat dan memelihara ikan yang ada di kolam. Dengan demikian, kegiatan terkait kolam ikan di SMPN 1 Sibolga memiliki nilai sayang dan peduli terhadap lingkungan.

d. Bersyukur

Bersyukur adalah sebuah perbuatan yang patut untuk kita lakukan, karena di dalam rasa bersyukur, kita menghargai dan menghormati Kebesaran Tuhan

yang sudah diberikan pada masing-masing kita semua. Menjaga dan merawat tanaman yang dilakukan dalam program Adiwiyata ini merupakan salah satu cara untuk bersyukur. Bersyukur dan berterima kasih dengan apa yang telah diberikan lewat alam ini. Program Adiwiyata yang berhubungan dengan bersyukur di SMP Negeri 1 Sibolga adalah:

1) Bunga dan taman

Adanya bunga dan taman memberikan efek positif bagi warga sekolah. Diantaranya, pemandangan di sekolah menjadi lebih indah dan asri, siswa menjadi peduli dengan alam sekitar, serta kesegaran pandangan membuat warga sekolah lebih bersemangat

2) Kebun sekolah dan tanaman toga

Adanya kebun sekolah dan tanaman obat memiliki beberapa manfaat. Seperti, mendorong kreativitas guru dan siswa, lebih semangat belajar, saling menolong dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

e. Persaudaraan terhadap sesama manusia

Dalam kegiatan Adiwiyata ini pula tidak hanya berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar, melainkan sesama manusia. Bahwa alam sekitar ini juga merupakan hak dari semua makhluk, terutama manusia itu. manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Sehingga menjaga dan merawat lingkungan berarti juga merawatnya untuk seluruh manusia. Program Adiwiyata yang berhubungan dengan Persaudaraan terhadap sesama manusia di SMP Negeri 1 Sibolga adalah:

1) Kantin bersih dan sehat

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kantin SMPN 1 Sibolga bersih dan sehat, tidak ada sampah yang berserakan, siswa pun senang makan di kantin. Hal ini tidak terlepas dari arahan tim penanggung jawab kantin bersih dan sehat kepada pengelola kantin dan siswa agar selalu memperhatikan kebersihan dan kesehatan makanan. Islam sangat menaruh perhatian terhadap kesehatan, karena kesehatan merupakan modal utama untuk melaksanakan berbagai aktifitas dan ibadah. Islam juga menekankan agar setiap orang memakan makanan yang baik dan halal.

2) Kebersihan toilet

Pentingnya kesehatan terdapat dalam hadis Rasulullah SAW, yang artinya: “Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang”. Pengertian sehat sesuai dengan UU No. 23 tentang Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Terkait tentang hal tersebut, al-qur'an juga mempunyai istilah-istilah tersendiri dalam mengungkapkan istilah kata kesehatan. Begitu pentingnya kebersihan menurut islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT. Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga.

a. Faktor pendukung

(1) Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik mendorong akan keberhasilan dalam penerapan program sekolah Adiwiyata. Pendidik mampu memberikan arahan dan bimbingan bagaimana mewujudkan sekolah Adiwiyata.

(2) Peserta didik

Kesadaran diri peserta didik akan tanggung jawab terhadap lingkungan termasuk faktor pendukung penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sibolga.

(3) Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap membuat kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata berjalan lancar.

(4) Metode Pembelajaran

Berbagai metode dalam pembelajaran dengan melibatkan peserta didik lebih aktif baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini membuat penerapan nilai lebih mudah diaplikasikan.

(5) Adanya keterlibatan pihak wali murid dan pemerintah membuat pelaksanaan program Adiwiyata berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga adalah masih kurang

kompaknya guru-guru dalam melaksanakan program Adiwiyata. Jadi sebagian guru mengandalkan kepada ketua tim program Adiwiyata yang memang sudah ditunjuk oleh pihak sekolah. Selain itu karena di sekolah sudah ada petugas kebersihan para siswa kadang mengandalkan kebersihan diluar kelas kepada petugas kebersihan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sibolga mencakup:
 - a. Sikap hormat terhadap alam diterapkan pada program drainase dan biopori.
 - b. Tanggung Jawab diterapkan pada program kegiatan Jum'at Bersih, pengomposan, dan bank sampah.
 - c. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam diterapkan pada program pembibitan, 5R (*recycle, reuse, reduce, replace, replant*), dan kolam ikan.
 - d. Bersyukur diterapkan pada program bunga dan taman serta Kebun sekolah dan tanaman toga.
 - e. Persaudaraan terhadap sesama manusia diterapkan pada program kantin bersih dan sehat serta kebersihan toilet.
2. Faktor pendukung penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga adalah tenaga pendidik yang mampu memberikan arahan dan bimbingan, peserta didik yang memiliki kesadaran cinta lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung, metode pembelajaran yang bervariasi, serta adanya

keterlibatan pihak wali murid dan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran tanggung jawab dan amanah pada beberapa guru dan siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis mencoba mengajukan beberapa saran agar menjadi masukan yang sekiranya berguna diantaranya:

1. Bagi Siswa

Semakin semangat mendukung dan mensukseskan kegiatan pelestarian lingkungan hidup melalui program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Sibolga serta mematuhi peraturan sekolah yang berkaitan dengan Program Adiwiyata.

2. Bagi Guru

Mengkomunikasikan dan mendorong seluruh warga sekolah terutama para siswa untuk ikut serta melaksanakan dan mensukseskan kegiatan-kegiatan dari program Adiwiyata.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mensosialisasikan program Adiwiyata Mandiri kepada para siswa dan wali murid sehingga semakin mudah mencapai sekolah Adiwiyata Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Armain Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka, 1991.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, Cet ke-8, 2008.
- Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Banten: Kalim, 2010.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dwi Faruqi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Evaluasi" *Jurnal Evaluasi*, Vol.2, No. 1, Maret 2018 P-ISSN 2580-3387E-ISSN 2615-2886.
- Fahrudin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, Jakarta: Obor Indonesia, 2015.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: PT. Haji Mas Agung, 2009.
- Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Sutu Analisa Psikologi Filsafat Dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Informasi Mengenai Adiwiyata*, dalam <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-Adiwiyata/>, diakses pada 18 Februari 2018.
- Lexi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet. II, 2001.
- M. Nur Abdul Hafizh, “Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyah Li Al-Thifl”, Penerj. Kuswandini, et al, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW* (Bandung: Al Bayan, 1997.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Masdiani Hasibuan, *Tim Program Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga Tahun 2014-2017*, wawancara, Sibolga, 24 November 2017.
- Mongabay Indonesia, *Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia*, dalam <https://alamendah.org/2014/08/01/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-penyebabnya/>,
- Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, DAN PTAIS*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, tt.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- S Susanna, “Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi”, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 4, Nomor 2 (Juli – Desember 2014).
- Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Zainudin, et. al., *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, Jakarta: Bina Askara, 1991.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sibolga mencakup:
 - a. Sikap hormat terhadap alam diterapkan pada program drainase dan biopori.
 - b. Tanggung Jawab diterapkan pada program kegiatan Jum'at Bersih, pengomposan, dan bank sampah.
 - c. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam diterapkan pada program pembibitan, 5R (*recycle, reuse, reduce, replace, replant*), dan kolam ikan.
 - d. Bersyukur diterapkan pada program bunga dan taman serta Kebun sekolah dan tanaman toga.
 - e. Persaudaraan terhadap sesama manusia diterapkan pada program kantin bersih dan sehat serta kebersihan toilet.
2. Faktor pendukung penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga adalah tenaga pendidik yang mampu memberikan arahan dan bimbingan, peserta didik yang memiliki kesadaran cinta lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung, metode pembelajaran yang bervariasi, serta adanya

keterlibatan pihak wali murid dan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran tanggung jawab dan amanah pada beberapa guru dan siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis mencoba mengajukan beberapa saran agar menjadi masukan yang sekiranya berguna diantaranya:

1. Bagi Siswa

Semakin semangat mendukung dan mensukseskan kegiatan pelestarian lingkungan hidup melalui program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Sibolga serta mematuhi peraturan sekolah yang berkaitan dengan Program Adiwiyata.

2. Bagi Guru

Mengkomunikasikan dan mendorong seluruh warga sekolah terutama para siswa untuk ikut serta melaksanakan dan mensukseskan kegiatan-kegiatan dari program Adiwiyata.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mensosialisasikan program Adiwiyata Mandiri kepada para siswa dan wali murid sehingga semakin mudah mencapai sekolah Adiwiyata Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosydakarya, 2005.
- Armairin Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka, 1991.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, Cet ke-8, 2008.
- Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Departemen Agama RI, *Alhidayah Al- Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Banten: Kalim, 2010.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dwi Faruqi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Evaluasi" *Jurnal Evaluasi*, Vol.2, No. 1, Maret 2018 P-ISSN 2580-3387E-ISSN 2615-2886.
- Fahrudin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, Jakarta: Obor Indonesia, 2015.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: PT. Haji Mas Agung, 2009.
- Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Sutu Analisa Psikologi Filsafat Dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Informasi Mengenai Adiwiyata*, dalam <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-Adiwiyata/>, diakses pada 18 Februari 2018.

- Lexi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet. II, 2001.
- M. Nur Abdul Hafizh, “Manhaj Tarbiyah Al Nabawiyah Li Al-Thifl”, Penerj. Kuswandini, et al, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW* (Bandung: Al Bayan, 1997.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya Cet 1*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mongabay Indonesia, *Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia*, dalam <https://alamendah.org/2014/08/01/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-penyebabnya/>,
- Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN, DAN PTAIS*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, tt.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- S Susanna, “Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi”, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 4, Nomor 2 (Juli – Desember 2014).
- Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Zainudin, et. al., *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, Jakarta: Bina Askara, 1991.

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI :

1. Nama : Juwisnah Tanjung
2. NIM : 16.23100153
3. Tempat / Tgl. Lahir : Sibolga/ 31 Juli 1967
4. Alamat : Pandan
6. Pekerjaan : Guru SMP Negeri 1 Sibolga

B. PENDIDIKAN :

1. SD Negeri 081232 Sibolga, Lulus tahun 1981.
2. SMP Negeri 1 Sibolga, Lulus Tahun 1984.
3. SMA Negeri 1 Sibolga, Lulus Tahun 1987.
4. D3 IKIP Bandung Fakultas IKK, Lulus Tahun 1989.
5. S-1 HASIBAH Sibolga-Barus Fakultas Tarbiyah, Lulus Tahun 2005
6. Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan

C. KELUARGA

- Suami : Sariganda Saragih
Anak : 1. Sriwanda Saragih
2. Sriwahyuni Saragih
3. Rizki Subhi Saragih

Lampiran 1

Daftar Wawancara

a. Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata SMPN 1 Sibolga

1. Sejak kapan SMPN 1 Sibolga mengikuti program Adiwiyata?
2. Apa kategori Adiwiyata yang sudah dicapai?
3. Apa salah satu kegiatan untuk mendukung program sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Sibolga?
4. Apakah bank sampah program unggulan di SMPN 1 Sibolga?
5. Apa faktor pendukung keberhasilan program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga?
6. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam program sekolah Adiwiyata?
7. Apa faktor penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam program sekolah Adiwiyata?

b. Wawancara dengan Tim Adiwiyata SMPN 1 Sibolga

Wawancara ini dilakukan kepada setiap Tim Penanggung jawab dengan pertanyaan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

1. Apa yang dimaksud dengan ... (program yang ditanggungjawab)?
2. Apa fungsi .. (program yang ditanggungjawab)?
3. Bagaimana cara pembuatan ... (program yang ditanggungjawab)?
4. Apa alasan kegiatan ... (program yang ditanggungjawab)?
5. Apa peran Bpk/ Ibu pada program sekolah Adiwiyata?

Lampiran 2

Wawancara Dengan Ketua Tim Adiwiyata SMPN 1 Sibolga

Deskripsi Wawancara Dengan Ketua Tim Adiwiyata SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal : Senin/ 28 Mei 2018
Partisipan Yang diwawancarai : Masdiani Hasibuan
Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga
Waktu Wawancara : 09.45-10.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Sejak kapan SMPN 1 Sibolga mengikuti program Adiwiyata?	“SMP Negeri 1 Sibolga mengikuti program Adiwiyata sejak tahun 2014 dengan kategori tingkat Kota”	Ada program sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Sibolga.	SMPN 1 Sibolga sudah mengikuti program sekolah Adiwiyata.
2	Apa kategori Adiwiyata yang sudah dicapai?	“Tahun 2014 dengan kategori tingkat Kota. Tahun 2015 dan 2016 berada pada kategori sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi. Kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Pada tahun 2018 ini sedang persiapan menjadi sekolah Adiwiyata Nasional”.	Ada piagam penghargaan program sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Sibolga.	SMPN 1 Sibolga mengalami peningkatan prestasi dalam program sekolah Adiwiyata.
3	Apa salah satu kegiatan untuk mendukung	“Salah satu kegiatan untuk mendukung program sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Sibolga adalah kegiatan bank sampah. Sampah yang ada	Bank sampah salah satu program	Sudah ada tempat pengelompokan sampah.

	program sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Sibolga?	dikumpul, kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah non organik".	sekolah Adiwiyata.	
4	Apakah bank sampah program unggulan di SMPN 1 Sibolga?	"Salah satu program unggulan kita memang di bank sampah. Dan itu sangat mendukung dengan perolehan Adipura di kota. Jadi tidak semata-mata kota dapat Adipura. Syaratnya harus ada sekolah Adiwiyata. Syaratnya salah satunya adalah sekolah wajib memiliki bank sampah".	Bank sampah salah satu program unggulan.	Sudah ada fasilitas pendukung untuk kegiatan bank sampah.
5	Apa faktor pendukung keberhasilan program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga?	"Hubungan baik dan kerjasama antara pendidik, serta kepedulian terhadap lingkungan merupakan faktor pendukung keberhasilan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga ini".	Pendidik peduli terhadap keberhasilan program sekolah Adiwiyata	Sudah ada kesadaran menyukseskan program sekolah Adiwiyata.
6	Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam program sekolah Adiwiyata?	"Kalau diperhatikan, semua program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, ketika program kerja dilaksanakan maka disitulah terjadi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut".	Pelaksanaan program kerja bersamaan dengan penerapan nilai-nilai.	Ada penerapan nilai-nilai pendidikan Islam.
7	Apakah faktor penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam program sekolah Adiwiyata?	"Kesadaran akan nilai tanggung jawab menjadi salah satu penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di sini, ya dalam jumlah kecil yang seperti itu. Misalnya, satu dua guru kurang bertanggung jawab dengan tugas timnya, nah ini tanpa disadari bisa ditiru siswa. Atau beberapa siswa merasa kebersihan di luar kelas adalah tanggung jawab petugas kebersihan. Seharusnya tanggung jawab bersama".	Sebagian kecil guru dan siswa kurang bertanggung jawab.	Masih ada faktor penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam.

Lampiran 3

Wawancara Dengan Tim Adiwiyata SMPN 1 Sibolga

Deskripsi Wawancara
Dengan Ketua Tim Penanggung Jawab Drainase SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal : Senin/ 09 Juli 2018
Partisipan Yang diwawancarai : Hendri Siahaan
Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga
Waktu Wawancara : 09.30-09.35 WIB

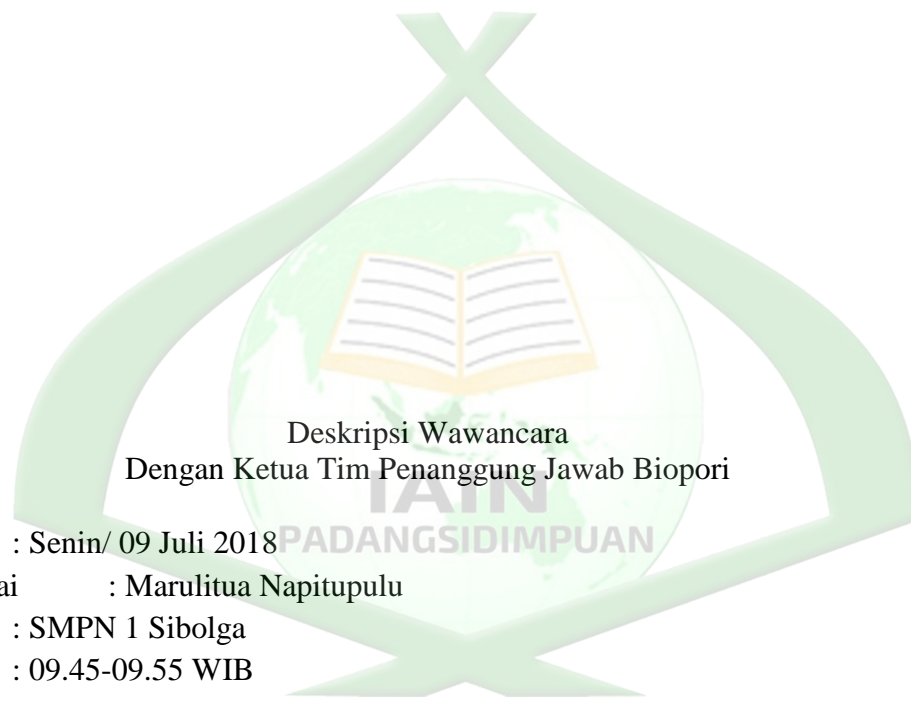
NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Apa yang dimaksud dengan drainase?	“Drainase dapat diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan sanitasi. Jadi, drainase menyangkut tidak hanya air permukaan tapi juga air tanah”.	Drainase sebagai cara mengontrol air.	Drainase merupakan cara penanganan air terkait sanitasi.
2	Apa fungsi drainase di SMPN 1 Sibolga?	“Prasarana drainase disini berfungsi untuk mengalirkan air permukaan ke badan air (sumber air permukaan dan bawah permukaan tanah) dan atau bangunan resapan. Selain itu juga berfungsi sebagai pengendali kebutuhan air permukaan dengan tindakan untuk memperbaiki daerah becek, genangan air dan banjir”	Drainase berfungsi sebagai pengendali kebutuhan air.	Drainase berfungsi mencegah genangan air dan kerusakan lingkungan

Deskripsi Wawancara
 Dengan Anggota Tim Penanggung Jawab Drainase SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal : Senin/ 09 Juli 2018
 Partisipan Yang diwawancarai : Faisal Saputra
 Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga
 Waktu Wawancara : 09.30-09.35 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Apa yang dimaksud dengan drainase?	“Drainase yaitu suatu cara pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah, serta cara-cara penanggulangan akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut”	Drainase sebagai cara mengontrol air.	Drainase merupakan cara penanganan air terkait sanitasi.
2	Apa fungsi drainase di SMPN 1 Sibolga?	“Ya dengan adanya saluran drainase ini berguna untuk: a) Mengeringkan genangan air sehingga tidak ada akumulasi air tanah. b) Menurunkan permukaan air tanah pada tingkat yang ideal.	Drainase berfungsi sebagai pengendali kebutuhan	Drainase berfungsi mencegah genangan air dan kerusakan

		c) Mengendalikan erosi tanah, kerusakan jalan dan bangunan yang ada. Mengendalikan air hujan yang berlebihan sehingga tidak terjadi bencana banjir”.	air.	lingkungan
--	--	--	------	------------



Deskripsi Wawancara
 Dengan Ketua Tim Penanggung Jawab Biopori

Hari/Tanggal : Senin/ 09 Juli 2018
 Partisipan Yang diwawancarai : Marulitua Napitupulu
 Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga
 Waktu Wawancara : 09.45-09.55 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Apa yang dimaksud dengan biopori?	“Bentuk biopori menyerupai liang kecil dan bercabang-cabang yang sangat efektif menyerap air ke dalam tanah. Berbagai ukuran dan jenis organisme tanah hidup di antara pori-pori dan melalui pori tersebut organisme memperoleh air dan oksigen sedangkan untuk makanan diperoleh dari bahan organik berupa	Biopori berupa liang kecil yang dibuat dalam	Biopori di SMPN 1 Sibolga meningkatkan daya serap tanah

		pelapukan sisa-sisa tanaman dan mahluk hidup lainnya. Populasi dan aktivitas organisme tanah dapat ditingkatkan dengan menyediakan bahan organik yang cukup di dalam tanah, sehingga organisme tanah akan memperoleh makanan yang cukup untuk hidup dan berkembang biak”.	tanah.	terhadap air
2	Bagaimana cara pembuatan biopori?	“Potongan pipa paralon atau bambu betung berdiameter 10 cm juga dapat digunakan sebagai penguat mulut lubang resapan biopori. Lubang diisi dengan sampah organik yang berasal dari sampah dapur, sisa tanaman, dedaunan atau pangkasan rumput. Bila lubang yang dibuat berdiameter 10 cm dengan kedalaman 100 cm, setiap lubang dapat menampung kurang lebih 7,8 liter sampah organik. Fauna tanah seperti cacing dan semut, akan datang dengan sendirinya ke dalam lubang untuk mencari perlindungan dan bahan makanan. Fauna tanah tersebut akan berkembang biak menciptakan biopori yang dapat mempercepat laju peresapan air dalam lubang serta mempercepat perombakan sampah organik menjadi kompos. Sampah organik perlu ditambahkan ke dalam lubang yang isinya sudah berkurang dan menyusut akibat proses pelapukan. Kompos yang terbentuk dalam lubang dapat diambil pada setiap akhir musim kemarau bersamaan dengan pemeliharaan lubang resapan”.	Diameter pipa biopori sekitar 10 cm dengan kedalaman sekitar 100 cm. biopori juga menghasilkan kompos.	Banyak manfaat dari kegiatan biopori.

Deskripsi Wawancara

Dengan Ketua Tim Penanggung Jawab Jum'at Bersih SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal : Jum'at/ 13 Juli 2018
 Partisipan Yang diwawancarai : Hermanto Panjaitan
 Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga
 Waktu Wawancara : 09.30-09.35 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
----	------------	---------	-----------	-----------------------

1	Apa alasan kegiatan Jum'at bersih dilaksanakan pada hari Jum'at?	“Sebenarnya kalo dipilih hari senin sampai kamis, biasanya mata pelajaran padat. Jadi kalo jum'at-sabtu itu lebih santai, tidak sepadat senin-kamis. Kenapa memilih hari jum'at ya? Ya insyaallah hari baik ya. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai maka guru dan siswa bergerak untuk membersihkan lingkungan sekolah, mulai dari kelas sampai semua sudut sekolah”	Dipilih hari jum'at karena kegiatan belajar mengajar lebih santai pada hari Jum'at.	Hari Jum'at lebih banyak waktu luang untuk kebersihan.
2	Sejak kapan kegiatan Jum'at bersih dilaksanakan di SMPN 1 Sibolga?	“Kalau kebersihan tetap. Jum'at bersih tetap jalan. Sekarang semakin eksis malahan. Artinya bapak-ibu guru lebih giat memantau kegiatan ini. Siswa juga antusias dengan kegiatan Jum'at bersih. Mereka rela kotor-kotoran demi terciptanya lingkungan yang bersih”	Kegiatan Jum'at bersih sudah lama dimulai.	Kegiatan Jum'at bersih tetap bertahan karena keadaran akan lingkungan yang bersih.

Deskripsi Wawancara
Dengan Anggota Tim Penanggung Jawab Juma'at Bersih

Hari/Tanggal : Jum'at/ 13 Juli 2018
 Partisipan Yang diwawancarai : Elisna Tanjung
 Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga

Waktu Wawancara

: 09.30-09.40 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Apa peran Ibu pada program sekolah Adiwiyata?	“Peran saya sebagai anggota tim penanggung jawab juma’at bersih”.	Ada tim penanggung jawab Jum’at bersih.	Ada tim penanggung jawab pada program kerja di SMPN 1 Sibolga.
2	Kapan Jum’at bersih dilaksanakan?	“Pelaksanaannya setelah KBM selesai. Jadi waktunya ketika siswa selesai belajar di ruangan kelas. Terkadang tanpa dikomando siswa sudah mengambil posisi masing”	Kegiatan Jum’at bersih dilaksanakan selesai KBM dan siswa sudah memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan.	Sudah terlihat antusiasme siswa pada kegiatan Jum’at bersih

Deskripsi Wawancara
Dengan Ketua Tim Penanggung Jawab Pengomposan SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal : Kamis/ 28 Juni 2018
 Partisipan Yang diwawancarai : Emmi Safrida
 Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga
 Waktu Wawancara : 09.30-09.40 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Apa fungsi pengomposan di SMPN 1 Sibolga ini?	<p>“Penggunaan kompos sangat menguntungkan karena dapat meningkatkan produktivitas dan kesuburan tanah, ramah lingkungan serta mampu mengatasi kelangkaan pupuk anorganik yang mahal. Kompos memiliki kandungan unsur hara yang terbilang lengkap karena mengandung unsur hara makro dan unsur hara mikro. Penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus tidak efisien dan dapat mengganggu keseimbangan sifat tanah yang dapat menurunkan produktivitas lahan, karena itu diperlukan upaya peningkatan efisiensi penggunaan pupuk dengan aktivitas mikroorganisme yang dikaitkan dengan aspek pendukung kelestarian alam. Dengan kata lain kita tidak harus membeli pupuk untuk tanaman di SMPN 1 Sibolga ini”.</p>	<p>Pengomposan meningkatkan kesuburan tanah dan pupuk yang dihasilkan dapat digunakan pada berbagai tanaman.</p>	<p>Pengomposan di SMPN 1 Sibolga terlaksana dengan baik.</p>
2	Apa manfaat kegiatan pengomposan ini bagi warga sekolah?	<p>“Seperti yang diungkapkan Bu Marni, pengomposan ini memiliki banyak manfaat dari berbagai segi. Untuk warga sekolah, khususnya siswa SMPN 1 Sibolga tertanam rasa peduli terhadap lingkungan, mengormati lingkungan dengan membantu mengurangi pencemaran lingkungan”.</p>	<p>Kegiatan pengomposan bermanfaat bagi alam dan warga sekolah.</p>	<p>Kegiatan pengomposan membuat warga sekolah peduli dan hormat pada lingkungan.</p>

Deskripsi Wawancara
 Dengan Anggota Tim Penanggung Jawab Pengomposan SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal : Senin/ 09 Juli 2018
 Partisipan Yang diwawancarai : Marni Simanjuntak
 Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga
 Waktu Wawancara : 09.30-09.40 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Apa peran Ibu pada program sekolah Adiwiyata?	“Peran saya sebagai anggota tim penanggung jawab pengomposan”.	Ada tim penanggung jawab pengomposan .	Ada tim penanggung jawab pada program kerja di SMPN 1 Sibolga.
2	Apa manfaat pengomposan di SMPN 1 Sibolga?	“Pengomposan memiliki banyak manfaat, diantaranya: a) manfaat ekonomi, dapat meningkatkan efisiensi biaya pengangkutan sampah dan menghasilkan produk berupa kompos yang memiliki nilai tambah. b) manfaat terhadap lingkungan, dapat menambah estetika, bermanfaat bagi tanah dan tanaman c) manfaat kesehatan, dengan pengomposan, panas yang dihasilkan mencapai 60 ^o C, sehingga dapat membunuh organisme pathogen penyebab penyakit yang terdapat dalam sampah. d) manfaat dari segi sosial kemasyarakatan, pengomposan dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah, dalam hal ini siswa mempraktekkan di lingkungan rumahnya”.	Pengomposan membuat lingkungan terlihat estetik, membantu siswa mencintai lingkungan sekitar sekolah dan rumah.	Mulai terlihat kesadaran cinta lingkungan pada diri siswa.

Deskripsi Wawancara
 Dengan Ketua Tim Penanggung Jawab Kegiatan Bank Sampah

Hari/Tanggal : Sabtu/ 26 Mei 2018
 Partisipan Yang diwawancarai : Suriyadi Siambaton
 Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga
 Waktu Wawancara : 09.45-10.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Bagaimana sistem yang digunakan pada kegiatan bank sampah di SMPN 1 Sibolga?	“Sistem yang digunakan pada kegiatan bank sampah ini seperti menabung di sebuah bank. Karena nominal atau harga sampah yang sedikit, maka hasilnya akan dicatat di buku tabungan. Setelah tabungannya terkumpul banyak, kemudian hasil dari tabungan itu dapat diambil”.	Sampah yang dikumpul dipisahkan pada tempat yang tersedia.	Ada budaya membuang sampah pada tempatnya.
2	Bagaimana penanganan sampah di SMPN 1 Sibolga?	“Awalnya sampah dikelompokkan menjadi dua, yaitu sampah organik dan non organik. Untuk sampah organik diproses menjadi kompos dan digunakan untuk memupuk tanaman. Sampah non organik dikelompokkan lagi menjadi 3, yaitu: kertas, plastik, kaca/logam, dan selanjutnya dibawa ke bank sampah oleh petugas dari tiap – tiap kelas dan dari kantin sekolah”.	Ada tempat sampah sesuai pengelompokan sampah.	Sampah dikelola dengan baik.
3	Apa tujuan kegiatan bank sampah di	“Jadi kita mendirikan bank sampah itu tujuannya adalah, pertama mendidik siswa untuk memanfaatkan barang yang sudah dibuang,	Sampah yang ada	Kegiatan bank sampah mendidik

	SMPN 1 Sibolga?	limbah itu ya. Jadi yang masih bisa dipakai itu kita buat kerajinan. Yang tidak bisa, yang masih layak dijual itu kita tampung di bank sampah. Itu nanti akhirnya siswa akan mendapatkan suatu <i>income</i> yang bisa digunakan untuk menyumbang”.	dimanfaatkan sebagai bahan kompos atau bahan daur ulang.	siswa peduli limbah dan mendidik siswa mandiri.
--	-----------------	---	--	---

Deskripsi Wawancara

Dengan Ketua Tim Penanggung Jawab Pembibitan SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal : Senin/ 09 Juli 2018

Partisipan Yang diwawancarai : Hotmidauli Silalahi

Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga

Waktu Wawancara : 09.45-10.00 WIB

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Apa yang dimaksud dengan pembibitan?	“Pembibitan adalah kegiatan menyediakan bibit yang tepat varietasnya dan sehat. Tujuan pembibitan ini untuk memperoleh bibit yang sesuai dengan jenis yang di inginkan/ varietas yang di inginkan seperti bibit yang sehat dan mampu beradaptasi dengan baik pada lingkungannya”.	Siswa dan guru saling bekerjasama dalam kegiatan pembibitan di SMPN 1 Sibolga.	Kegiatan pembibitan menumbuhkan kasih sayang kepada lingkungan/ alam.

2	Bagaimana cara mendapatkan bibit yang berkualitas?	“Pada pembibitan terdapat tiga aspek kegiatan pembibitan agar mendapatkan bibit yang berkualitas yaitu 1) memilih benih unggul, 2) penanaman dan kegiatan perawatan bibit, dan 3) seleksi bibit”.	Siswa dan guru saling bekerjasama dalam kegiatan pembibitan di SMPN 1 Sibolga.	Ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa.
---	--	---	--	--

Deskripsi Wawancara
 Dengan Ketua Tim Penanggung Jawab 5R SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal : Senin/ 16 Juli 2018
 Partisipan Yang diwawancarai : Lenni Marlina
 Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga
 Waktu Wawancara : 09.45-09.55 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Apa yang dimaksud dengan kegiatan 5R?	“Konsep 5R yang berasal dari 5 kata dalam bahasa Inggris yaitu <i>Reduce</i> (mengurangi), <i>Reuse</i> (menggunakan kembali), <i>Recycle</i> (mendaur ulang), <i>Replace</i> (menggunakan kembali) dan <i>Replant</i> (menanam kembali)”.	5R terdiri dari <i>Reduce</i> , <i>Reuse</i> , <i>Recycle</i> , <i>Replace</i> , dan <i>Replant</i> .	Kegiatan 5R merupakan kegiatan inovasi terhadap lingkungan.

2	Apa yang dimaksud dengan <i>recycle</i> ?	<p>“<i>Recycle</i> adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang. Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos”</p>	Ada kegiatan <i>recycle</i> di SMPN 1 Sibolga, berupa pengolahan sampah menjadi kompos.	Pengomposan menunjukkan rasa hormat pada alam.
3	Bagaimana penggunaan <i>reduce</i> dan <i>replace</i> di SMP Negeri 1 Sibolga?	<p>“<i>Reduce</i> atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contoh menggunakan alat-alat makan atau dapur yang tahan lama dan berkualitas sehingga memperpanjang masa pakai produk atau mengisi ulang atau refill produk yang dipakai seperti aqua galon di ruang guru. Sedangkan <i>replace</i> atau penggantian adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang mempercepat produksi sampah”.</p>	<i>Reduce</i> dan <i>replace</i> sudah diaplikasikan di SMP Negeri 1 Sibolga	Program menunjukkan rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap alam di SMP Negeri 1 Sibolga

Deskripsi Wawancara

Dengan Anggota Tim Penanggung Jawab 5R SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal : Senin/ 16 Juli 2018

Partisipan Yang diwawancarai : Rosfianita Nababan

Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga

Waktu Wawancara : 09.55-10.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Apa peran Ibu pada program sekolah Adiwiyata?	“Peran saya sebagai anggota tim penanggung jawab juma’at bersih”.	Ada tim penanggung jawab Jum’at bersih.	Ada tim penanggung jawab pada program kerja di SMPN 1 Sibolga.
2	Apa yang dimaksud dengan <i>Reuse</i> pada program 5R?	“ <i>Reuse</i> atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Sebagai contoh, kantong plastik atau botol air minum yang umumnya didapat dari hasil kita berbelanja, tidak dibuang tetapi dikumpulkan untuk digunakan kembali saat dibutuhkan”.	Warga sekolah antusias mengikuti kegiatan <i>reuse</i> .	Sudah ada tertanam rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dengan penggunaan kembali.

Deskripsi Wawancara
 Dengan Ketua Tim Penanggung Jawab Kolam Ikan SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal

: Senin/ 09 Juli 2018

Partisipan Yang diwawancarai : Tetty Surianty Daulay
 Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga
 Waktu Wawancara : 09.45-10.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Bagaimana cara membudidayakan ikan hias di kolam ikan SMPN 1 Sibolga?	“Cara budidaya ikan hias, pertama memperhatikan air kolam, jika sudah keruh air kolam segera diganti (dikuras), kedua ikan hias di beri makan 2 kali sehari (pagi dan sore), dengan cara di sebar di kolam. Ketiga, memperhatikan tumbuhan yang tumbuh di kolam, jika ada tumbuhan liar yang tumbuh di kolam segera diambil dan dibersihkan. Kemudian jangan lupa memperhatikan filter air kolam jangan sampai mati, agar ikan tidak cepat mati”.	Warga sekolah yang bertugas pada kegiatan kolam ikan melaksanakan tugas dengan baik.	Sudah ada tertanam rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dengan membudidaya ikan hias.
2	Apa tujuan kegiatan kolam ikan di SMPN 1 Sibolga?	“Ya selain memperindah, kolam ikan ini juga untuk mendidik siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan, jangan hanya bisa membuat, yang lebih penting adalah memelihara”.	Warga sekolah yang bertugas pada kegiatan kolam ikan melaksanakan tugas dengan baik.	Memelihara ikan di kolam membantu menanamkan rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.
3	Apa harapan untuk kegiatan kolam ikan di SMPN 1 Sibolga?	“Semoga pemanfaatan lahan sempit untuk kolam ikan hias ini dapat menambah penilaian adiwiyata mandiri, mendidik siswa lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola lingkungan, baik di sekolah dan tempat tinggal mereka.”	Warga sekolah semangat mewujudkan Adiwiyata mandiri.	Kegiatan kolam ikan membantu siswa peduli lingkungan.

Deskripsi Wawancara
 Dengan Anggota Tim Penanggung Jawab Kolam Ikan SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal : Senin/ 16 Juli 2018
 Partisipan Yang diwawancarai : Eliza Soviana
 Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga
 Waktu Wawancara : 09.45-10.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Apa peran Ibu pada program sekolah Adiwiyata?	“Peran saya sebagai anggota tim penanggung jawab juma’at bersih”.	Ada tim penanggung jawab Jum’at bersih.	Ada tim penanggung jawab pada program kerja di SMPN 1 Sibolga.
2	Apa tujuan kegiatan kolam ikan di SMPN 1 Sibolga?	“Kolam ikan ini dibuat untuk memperindah lingkungan SMPN 1 Sibolga. Ya, untuk memanfaatkan lahan sempit menjadi indah dipandang mata. Kami membuat penggolongan ikan, harus jelas sesuai dengan ukuran dan sisi yang tepat”.	Warga sekolah yang bertugas pada kegiatan kolam ikan melaksanakan tugas dengan baik.	Memelihara ikan di kolam membantu menanamkan rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.

Deskripsi Wawancara
 Dengan Ketua Tim Penanggung Jawab Bunga dan Taman SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal : Selasa/ 17 Juli 2018
 Partisipan Yang diwawancarai : Ernita Simatupang
 Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga
 Waktu Wawancara : 09.45-09.50 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Apa peran Ibu pada program sekolah Adiwiyata?	“Peran saya sebagai anggota tim penanggung jawab juma’at bersih”.	Ada tim penanggung jawab Jum’at bersih.	Ada tim penanggung jawab pada program kerja di SMPN 1 Sibolga.
2	Apa tujuan kegiatan bunga dan taman di SMPN 1 Sibolga?	“Adanya bunga dan taman di SMPN 1 Sibolga ini, selain untuk mendukung program Adiwiyata, tentunya untuk memberi kesegaran dan keindahan bagi kita yang memandang”	Warga sekolah antusias bunga dan taman di SMPN 1 Sibolga	Adanya bunga dan taman memberikan efek positif bagi warga sekolah

Wawancara Dengan Guru PAI SMPN 1 Sibolga

Deskripsi Wawancara
Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sibolga

Hari/Tanggal : Senin/ 23 Juli 2018

Partisipan Yang diwawancarai : Yetti Sarinah Siregar

Tempat Wawancara : SMPN 1 Sibolga

Waktu Wawancara : 09.45-10.00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban	Observasi	Interpretasi Peneliti
1	Apa faktor pendukung keberhasilan program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga?	“Berhasilnya program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Sibolga ini tentunya karena kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik. Pendidik memahami tujuan program Adiwiyata yang sudah disosialisasikan tim program Adiwiyata, kemudian memberikan arahan dan bimbingan pada setiap program kerja”.	Pendidik dan peserta didik peduli terhadap keberhasilan program sekolah Adiwiyata	Sudah ada kesadaran menyukkseskan program sekolah Adiwiyata.

2	Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam program sekolah Adiwiyata?	“Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada program Adiwiyata dalam hal ini sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, bersyukur serta persaudaraan terhadap sesama manusia, dapat di terapkan dalam diri siswa dan warga sekolah tentunya dengan kerelaan pendidik khususnya yang Islam membina dan memahami akan pentingnya nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri”.	Pelaksanaan program kerja bersama dengan penerapan nilai-nilai.	Ada penerapan nilai-nilai pendidikan Islam.
3	Apa faktor pendukung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Sibolga dari sisi siswa?	“Dengan pemahaman yang baik, kecerdasan dan kesadaran diri, siswa turut melaksanakan program kerja Adiwiyata, mereka menyayangi alam, menjaga kebersihan, saling mengingatkan sesama siswa, bertanggung jawab, yang semuanya itu merupakan nilai pendidikan Islam.”	Peserta didik peduli terhadap keberhasilan program sekolah Adiwiyata	Kesadaran diri akan tanggung jawab terhadap lingkungan
4	Selain pendidik dan peserta didik, adakah faktor pendukung lain berkenaan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Sibolga dari sisi siswa	“Untuk menerapkan nilai-nilai kepada siswa, unsur sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung juga. Sarana dan prasana yang memadai membuat semangat mngaplikasikan apa yang diarahkan guru”.	Sarana dan prasana di SMP Negeri 1 Sibolga lengkap.	Sarana dan prasarana mendukung keberhasilan pnerapan nilai-nilai pendidikan Islam.
5	Apa faktor penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam program sekolah Adiwiyata?	“Faktor penghambat nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Sibolga ini menurut saya tidak banyak. Berkenaan dengan amanah, kadang-kadang guru yang tergabung dalam tim penanggung jawab mempercayakan amanah kepada ketua tim saja untuk mengkoordinir siswa, ya meskipun tidak semua”.	Sebagian kecil guru dan siswa kurang bertanggung jawab.	Masih ada faktor penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam.

Lampiran 3

Foto Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 1. Foto Wawancara dengan Siti Zubaidah Siregar, S.Pd, M.M
Kepala SMP Negeri 1 Sibolga

Foto Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 1. Foto Wawancara dengan Masdiani Hasibuan, M.Pd Ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Foto Wawancara dengan Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 1. Foto Wawancara dengan R. Nababan,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 2. Foto Wawancara dengan Meldayanti Napitupulu,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 3. Foto Wawancara dengan Hotmidauli Silalahi,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 4. Foto Wawancara dengan Tetty Surianty Daulay,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 5. Foto Wawancara dengan Ronal Manaek Purba,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 6. Foto Wawancara dengan Marni Simanjuntak,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 7. Foto Wawancara dengan Lenni Marlina,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 8. Foto Wawancara dengan Elisna Tanjung,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 9. Foto Wawancara dengan Emmi Safrida,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 10. Foto Wawancara dengan Rosmayana,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 11. Foto Wawancara dengan Ratniwati Hutabarat,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 12. Foto Wawancara dengan Faisal Saputra,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 13. Foto Wawancara dengan Hendri Siahaan,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 14. Foto Wawancara dengan Hermanto Panjaitan,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 15. Foto Wawancara dengan Eliza Soviana,
Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Sibolga



Foto Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sibolga



Gambar 1. Foto Wawancara dengan Yetti Sarinah Saragih, M.Pd,
Guru PAI SMP Negeri 1 Sibolga

IAIN
PADANGSIDIMPUAN